

SKRIPSI

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN BAZNAS KOTA PAREPARE**



OLEH

**NABILAH ASBAH
NIM. 18.2800.034**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN BAZNAS KOTA PAREPARE**



OLEH

**NABILAH ASBAH
NIM. 18.2800.034**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN BAZNAS KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak)**

**Program Studi
Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**NABILAH ASBAH
NIM. 18.2800.034**

Kepada

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dalam
Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan
BAZNAS Parepare

Nama Mahasiswa : Nabilah Asbah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2800.034

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.4323/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M.

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.

NIP : 19890208 201903 2 012

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Parepare

Nama Mahasiswa : Nabilah Asbah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2800.034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4323/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E., M.M.

(Ketua)

(.....)

Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Zainal Said, M.H.

(Anggota)

(.....)

Dra. Rukiah, M.H.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:



Dr. Mazdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالآهَ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Parepare”.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nadirah Tenro dan ayah Muh. Asbah (Alm) dan untuk ayah sambung saya Ambo Upe Pallawa dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Bapak Abdul Hamid,S.E.,MM. selaku pembimbing I dan ibu Sri Wahyuni Nur, S.E., M.Ak selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih:

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun,M. Ag selaku “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam”. dan Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fi.II selaku “Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, M.M. sebagai Penanggung Jawab Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Serta Ibu Damirah, S.E., M.HI, selaku “Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya untuk membangun Kampus IAIN Parepare menjadi lebih maju.

3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
5. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Ketua BAZNAS Kota Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta pegawai yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga Penulis mengucapkan terimah kasih kepada Nurwasilah, Fadillah, Maiwa, Aldi Prayogo, serta sahabat-Sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dalam keadaan suka maupun duka. yang begitu besar kepada seluruh teman-teman, khususnya Susianti, Sri Wahyuni Aris, Irana, Bunga Dewi, Indah Rezky Amelia. yang telah menjadi penyemangat bagi penulis

Akhir kata penulis menyampaikan agar pembaca berkenan memberikan saran dan kritik demi terwujudnya penyusunan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Parepare, 27 Oktober 2022

1 Rabiul Akhir 1444

Penulis,

Nabilah Asbah
18.2800.034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilah Asbah

NIM : 18.2800.034

Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 26 Juni 2000

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Oktober 2022

1 Rabiul Akhir 1444

Penulis,

Nabilah Asbah
18.2800.034

ABSTRAK

Nabilah Asbah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Parepare (Dibimbing oleh Abdul Hamid dan Sri Wahyuni Nur)

Perkembangan teknologi menjadi salah satu indikator kesuksesan dalam bidang akuntansi, pemanfaatan yang belum maksimal dilakukan di Baznas Kota Parepare menjadi alasan kajian penelitian ini, Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Parepare.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dari pengelola Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare dan data sekunder dari penelitian-penelitian sebelumnya buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, internet atau referensi-referensi lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penyelesaian laporan pertanggungjawaban keuangan di Baznas Kota Parepare dilakukan dengan dua cara penginputan yaitu manual serta secara komputerisasi melalui tahapan pengumpulan, Penginputan, serta pelaporan. (2) Faktor yang menghambat belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangan yaitu faktor Sumber Daya manusia yang tidak kompeten dalam penggunaan teknologi, tetapi dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional dapat memberikan wawasan untuk penyusunan laporan keuangan secara teknologi (3) Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yaitu SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS) memberi kemudahan hasil laporan otomatis serta mewujudkan transparansi pelaporan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Baznas.

Kata kunci : Teknologi Informasi Akuntansi, Laporan Keuangan, BAZNAS Parepare

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Pemanfaatan Teknologi Informasi	12
2. Sistem Informasi Akuntansi.....	16
3. Kualitas Laporan Keuangan.....	20
4. BAZNAS.....	28
C. Tinjauan Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B.	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
C.	Fokus Penelitian.....	35
D.	Jenis dan Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	36
F.	Uji Keabsahan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A.	Hasil Penelitian	43
1.	Laporan Pertanggungjawaban Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.....	44
2.	Faktor Penghambat belum Maksimalnya Pengelolaan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare	60
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Akuntansi di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.....	63
4.	Memberikan kemudahan hasil laporan otomatis.....	64
5.	Mewujudkan tranparansi pelaporan	66
B.	Pembahasan.....	68
1.	Laporan Pertanggungjawaban Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.....	68
2.	Faktor yang Menghambat belum Maksimalnya Pengelolaan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.....	71
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.....	76
4.	Kemampuan menggunakan perangkat komputer dengan persepsi kegunaan dan kemudahan pengguna.....	77

BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	III
BIOGRAFI PENULIS	XXVI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Laporan Posisi Keuangan	46
4.2	Laporan Perubahan Dana	48
4.3	Laporan Arus Kas	54



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33
4.1	Laporan Auditor	74



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	IV
2	Transkrip Wawancara	VI
3	Surat Observasi	XII
4	Surat Izin Penelitian	XIII
5	Surat Keterangan Penelitian	XIV
6	Surat Keterangan Wawancara	XVII
7	Dokumentasi Wawancara	XX
8	Pelatihan SIMBA	XXII
9	Aplikasi SIMBA	XXIII
10	Pencatatan Manual BAZNAS	XXIV
11	Pemanfaatan Informasi BAZNAS	XXV
12	Biodata Penulis	XXVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	A	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dhomma	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berpagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang sudah ditetapkan pada rukun Islam yang ketiga, zakat merupakan salah satu instrumen ibadah dan pilar agama yang utama dan wajib dilaksanakan, dengan tujuan untuk menyucikan harta yang dimiliki dan disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya. Selain dari kegiatan ibadah, zakat juga memberikan pengaruh positif di sebuah negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas muslim seperti Indonesia dan merupakan misi sosial yang membantu masyarakat muslim dalam hal menghilangkan kesenjangan sosial, mensejahterakan masyarakat, dan menegakkan keadilan.

Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat lepas dari berbagai banyaknya permasalahan ekonomi. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan.¹ Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia kedalam berbagai tindakan kejahatan dan tindakan kriminalitas akibat desakan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya sistem kesejahteraan yang berkelanjutan. Melihat problematika ini, sudah sepantasnya untuk memperhatikan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Islam, yakni kewajiban berzakat.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan suatu badan yang bekerja sama dengan pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan

¹ Achyanadia, S, "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas SDM" , Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 5, h. 15

menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) pada tingkat nasional. Untuk mengoptimalkan kinerjanya, Baznas membentuk lembaga ditingkat kabupaten atau yang disebut juga dengan BAZNAS Kabupaten dimana tugas dan fungsinya ini sama dengan Baznas tingkat nasional. Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yaitu penghimpun, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan zakat.²

Baznas bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah yaitu dimana pengelolaan zakat harus dapat dipercaya, kemanfaatan yaitu pengelolaan zakat dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi mustahik, keadilan yaitu dimana pengelolaan dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil dan merata, kepastian hukum dimana terdapat jaminan kepastian hukum bagi muzakki dan mustahik, terintegrasi dan akuntabilitas yaitu pengelolaan zakat dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat.

Pada kualitas keuangan suatu lembaga atau organisasi dapat dilihat dari kualitas pengelolaan keuangannya yang dilaksanakan melalui pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang dibutuhkan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah suatu cerminan untuk mengetahui organisasi itu berjalan baik atau tidak. Laporan keuangan harus menyajikan informasi keuangan yang berkualitas dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

² Baznas, P.K.S.B.A.Z, "Indeks Rawan Pemurtadan," Website akses 23, 06 Maret 2022.

Berdasarkan pasal 1 angka 2 PP nomor 14 tahun 2014 BAZNAS merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah dan bersifat independen. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, dijelaskan bahwa laporan keuangan pemerintah dapat dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut bersifat relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Dengan menerapkan kriteria tersebut dalam laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan maka instansi dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.³

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu hal yang tidak dapat di hindarkan, teknologi informasi telah menjadi suatu kebutuhan utama di segala aspek yang digunakan dalam berbagai bidang baik bisnis, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, perbankan dan lain sebagainya. Dengan perkembangan teknologi informasi tersebut juga membawa dampak pada akuntansi yang di harapkan memberikan kemudahan bagi manajemen dalam proses pembuatan serta penyusunan pelaporan keuangan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami.

Lembaga/instansi memanfaatkan era digital tersebut sebagai alat penyusunan laporan keuangan, pemasaran ataupun peningkatan pendapatan. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus melakukan pembuatan laporan pertanggungjawaban sebagai organisasi pengelola zakat terhadap muzakki, pemerintah, maupun masyarakat umum.

³ Devi Roviyantie, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya)", *Jurnal Akuntansi Sektor Publik* 2, (2011).

Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten di bidang pengelolaan keuangan. SDM harus memiliki kompetensi dibidang akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi agar laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik. Namun, tidak semua sumber daya manusia mampu memahami dan menerapkan teknologi informasi akuntansi. Hal tersebut akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan.

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Sulawesi selatan yang terkenal dengan aktivitas perekonomian di bidang jasa. Sehingga banyak lembaga/instansi yang berkembang dan memanfaatkan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan perilaku atau sikap akuntan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan kinerjanya. Perkembangan teknologi informasi di kota Parepare direspon oleh setiap organisasi dengan mendesain sistem informasi berbasis komputer dan *website*. Sistem informasi yang didukung oleh TI memberikan nilai tambah bagi setiap organisasi jika di manfaatkan menjadi sistem informasi yang efektif.

Pemanfaatan teknologi informasi yaitu teknologi informasi akuntansi, setiap organisasi dituntut menerapkan sistem akuntansi sesuai keadaan organisasi tersebut. Bentuk laporan pertanggungjawaban harus menghasilkan laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sangat penting sebagai penyusunan laporan keuangan yang efektif dan efisien serta salah satu alat pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Parepare merupakan badan yang mengelola zakat umat, terletak strategis di jalan H. Agusssalim No.63 (Komp. Islamic Center). Baznas Kota Parepare merupakan pengelola zakat yang melakukan fungsi dan tugasnya sesuai Undang-undang No.23 Tahun 2011 yaitu penghimpun, pendistribusian, pendayagunaan, dan pelaporan zakat, infaq dan shodaqoh. Baznas Kota Parepare melaporkan laporan pertanggungjawaban kepada walikota sesuai dengan Peraturan Walikota Kota Parepare Nomor 7 Tahun 2018.

Mekanisme laporan pertanggungjawaban merupakan inisiatif kepala amil zakat kepada mitra dan muzakki. Lembaga amil zakat harus mengemukakan, memperluas keterusterangan dan tanggungjawab yang bersifat transparansi dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi Baznas Kota Parepare telah ikut berupaya menerapkan sistem informasi manajemen (SIMBA) sebagai penyusunan keuangan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109) yang berlaku.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan pada Baznas Kota Parepare telah memanfaatkan teknologi informasi akuntansi dalam pengelola laporan keuangannya yang berkualitas, relevan, amdal dan dapat dipercaya sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109) yang berlaku, namun dalam penyusunan laporan keuangan yang telah memanfaatkan teknologi informasi belum direalisasikan secara optimal. Hal tersebut dikarenakan dalam proses menghasilkan laporan keuangan juga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang profesional berupa kompetensi akuntansi yang dimiliki pegawai, apalagi dalam pembangunan yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi berupa sistem informasi manajemen, serta aplikasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditemukan indikasi masalah bahwa staf/pegawai pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare berlatarbelakang sarjana komputer, tetapi dalam pengelolaan laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi sangat minim, serta belum ada staf BAZNAS yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi sehingga memberikan asumsi bahwa tidak berkompeten untuk mengolah laporan keuangan. Fenomena tersebut menjadi dasar konsep penelitian ini dengan judul penelitian yaitu **“Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di BAZNAS Parepare”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka berikut ini dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana laporan pertanggungjawaban keuangan di Baznas Kota Parepare?
2. Faktor apa yang menghambat belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangan di Baznas Parepare?
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan menganalisis bagaimana penyelesaian laporan pertanggungjawaban keuanga di BAZNAS Parepare
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menghambat belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangan di BAZNAS Parepare

3. Untuk menganalisa bagaimana pemanfaatan teknologi informasi keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta gambaran terkait Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi khususnya pada peran teknologi dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan kepada BAZNAS terkait Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi khususnya peran teknologi dan sistem informasi akuntansi, serta dapat memberikan wawasan kepada pembaca untuk dijadikan sebagai informasi atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, digali dari bahan yang ditutulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan di antaranya meliputi:

Skripsi yang ditulis oleh Burhanuddin dengan judul skripsi “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Kota Parepare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian parsial (uji t) dimana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai t hitung sebesar 4,728 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,048. Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴

Penelitian yang telah dilakukan oleh Burhanuddin memiliki Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peniliti, yaitu membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun yang membedakan dari kedua penelitian ini adalah pernyataan standar akuntansi

⁴ Burhanuddin, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Kota Parepare”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam:Parepare, 2017).

(PSAK) dimana Bank Syariah Kota Parepare menggunakan PSAK 101 sedangkan BAZNAS Menggunakan PSAK 109.

Objek penelitian, pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya berfokus pada bank syariah di kota parepare. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti fokus penelitiannya yakni di BASNAZ Parepare, dengan metode penelitian yang digunakan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Choirun Nisa dengan Judul “Laporan Keuangan Baznas di Era di Gital 4.0 : Tinjauan atas PSAK 109” dalam penelitiannya yang berjudul Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam mengolah informasi dan data pengelolaan zakat, BAZNAS Salatiga menyusun laporan keuangan dengan menggunakan system pencatatan menggunakan sistem pencatatan single entry. Tentang hal ini, BAZNAS Salatiga telah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan lembaga pengelola zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 109. Badan Amil Zakat Salatiga telah mencatat pemasukan dan pengeluaran dana zakat. Namun yang kurang dari penyajian laporan keuangan BAZNAS salatiga adalah belum adanya penerbitan laporan keuangan baznas didalam ruang publik.⁵

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anis Choirun Nisa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu letak objek penelitian, yaitu sama-sama menjadikan BAZNAS sebagai objek penelitian untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan di Era di gital dan juga metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya perbedaan penelitian yang dilakukan

⁵ Anis Choirun Nisa, “Laporan Keuanga BAZNAS Di Era Diital 4.0: Tinjauan Atas PSAK 109,” *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 114–35.

penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anis Choirun Nisa yaitu BAZNAS Salatiga menyusun laporan keuangan menggunakan single entry, sedangkan BAZNAS Kota Parepare telah memanfaatkan sistem informasi akuntansi yaitu SiMBA sebagai penyusunan laporan keuangan.

Yona Andreani, Laylan Syafina dalam penelitiannya yang berjudul “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi pada BAZNAS Deli Serdang belum optimal. Dikarenakan terbatasnya jumlah orang dan tidak menguasai bidang tersebut, menjadikan BAZNAS tidak memanfaatkan teknologi seperti website dan sistem informasi secara maksimal. Padahal sekarang ini zaman menuntut setiap lembaga untuk dapat mentransformasikan diri ke ranah digital. Selain akses yang lebih luas, mempublikasikan laporan keuangan di website akan lebih ekonomis dibandingkan dengan mencetak dan menyebarkan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan. Sudah seharusnya kegiatan operasional BAZNAS didukung sepenuhnya oleh teknologi informasi, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Hal ini akan lebih memaksimalkan kinerja sehingga akan memicu tumbuhnya akuntabilitas dan transparansi dengan tingkat yang lebih baik. Yang terpenting adalah teknologi informasi yang digunakan sesuai dengan syariah Islam, menjunjung nilai keadilan, mengandung informasi yang berkualitas dan sesuai dengan ketentuan syariah yang telah ditetapkan. Platform teknologi informasi mulai dari brosur, spanduk, papan pengumuman, email, whatsapp, facebook, instagram, twitter website dan sebagainya

akan mendorong BAZNAS untuk mewujudkan sistem akuntabilitas dan transparansi yang lebih optimal kedepannya.⁶

Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan teknologi pada BAZNAS. Namun yang membedakan kedua penelitian ini adalah BAZNAS Kab. Deli Serdang belum ada kebijakan tentang pelatihan teknologi informasi, sedangkan BAZNAS Kota Parepare berupaya untuk melakukan pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi

Skripsi yang ditulis oleh Nur Ainun dengan judul skripsi “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Laporan Keuangan BAZNAS Di Kabupaten Langkat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan teknologi informasi dalam menunjang akuntabilitas laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Langkat belum memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik, hal ini dikarenakan penomoran formulir bukti penerimaan dana pada Badan Amil Zakat Kab. Langkat masih ditulis secara manual bahkan ada yang tidak menggunakan penomoran dalam pencatatan penerimaan dana. Proses manajemen data pada Badan Amil Zakat Kab. Langkat, yakni proses pencatatan dalam setiap transaksi mayoritas masih menggunakan sistem manual bahkan program aplikasi yang sudah diberikan oleh Badan Amil Zakat Kab. Langkat tidak digunakan. Teknologi informasi dalam pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi pada Badan Amil Zakat Kab. Langkat memberikan kemudahan dan kecepatan memperoleh status pencapaian.⁷

⁶ Yona Andreani and Laylan Syafina, “Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang,” *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 203–9, <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>.

⁷ Nur Ainun “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Laporan Keuangan BAZNAS Di Kabupaten Langkat*”, (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Medan, 2018).

Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang Laporan Keuangan BAZNAS. Namun yang membedakan kedua penelitian ini adalah BAZNAS Kab.Langkat tidak menggunakan aplikasi informasi akuntansi untuk penginputan, sedangkan BAZNAS Kota Parepare melakukan penginputan laporan keuangan pada SiMBA sejak tahun 2017.

B. Tinjauan Teori

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer.⁸

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses manipulasi data dan pengelolaan informasi. Teknologi merupakan sebuah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan pengolahan dan ekstraksi benda. Istilah “teknologi” telah dikenal secara luas dan setiap orang memiliki cara mereka sendiri memahami pengertian teknologi. Teknologi digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan kita sehari-hari, secara singkat; kita bisa menggambarkan teknologi sebagai produk, proses, atau organisasi. Selain itu, teknologi digunakan untuk memperluas kemampuan kita, dan yang membuat orang-orang sebagai bagian paling penting dari setiap sistem teknologi.⁹ Teknologi informasi di Indonesia

⁸ Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung: Lingga Jaya, 2013), h. 12.

⁹ Janner Simarmata et al., *Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Manajemen* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). h. 1

ikut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia yang semakin modern. Perkembangan teknologi informasi meliputi perkembangan *hardware*, *software*, teknologi penyimpanan data, dan teknologi komunikasi.

Pemanfaatan teknologi informasi menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian secara umum teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu subjek yang luas berkenaan tentang teknologi dan aspek lain tentang bagaimana melakukan manajemen dan pemrosesan data menjadi informasi. Teknologi informasi ini merupakan subsistem dari sistem informasi (information system). Untuk meningkatkan kinerja organisasi/instansi pemerintah dalam kerangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan *e-government* sangat penting dalam memanfaatkan teknologi informasi.¹⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Ankabut /29: 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ٤٣

Terjemahnya :

“Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.”¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah Allah SWT. agar kita sebagai manusia yang berilmu harus selalu belajar dan berusaha untuk memaknai dan memahami segala sesuatu, termasuk teknologi informasi.

¹⁰ Janner Simarmata et al., *Teknologi Informasi Aplikasi Dan Penerapannya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).h. 10

¹¹ Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019, h. 401.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan perangkat komputer untuk mengelolah serta memberikan data atau informasi terkait dengan laporan keuangan.

b. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Salah satu teori tentang pemanfaatan sistem teknologi informasi yang Yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (*technology acceptance model*) atau teori TAM. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1986 Teori ini dikembangkan dari *Theory of reasoned action* atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980.¹² Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna akhir (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan empat variabel yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan (*attitude*

¹² Jogiyanto HM, *Sistem Informasi Keprilakuan* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2007).hlm 111

toward using), dan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan (behavioral intention to use).¹³

c. Peran Teknologi Informasi

Peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Karena peran teknologi informasi sudah semakin pesat sehingga kebutuhan manusia akan teknologi juga semakin banyak. Salah satu saat ini yang memanfaatkan teknologi informasi adalah perusahaan. Penggunaan teknologi informasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting. Untuk menerapkan teknologi informasi haruslah dilihat karakteristik organisasi tersebut. Apakah dengan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi sebuah perusahaan, sehingga dalam penerapan teknologi informasi dibutuhkan orang yang handal yang dapat berjalan dengan baik.

Teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut:

- 1) Teknologi informasi menggunakan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatis terhadap suatu tugas atau proses.
- 2) Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
- 3) Teknologi informasi berperan dalam rekstruksi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.¹⁴

¹³ Fuad Budiman and Fefri Indra Arza, "Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah," *Wahana Riset Akuntansi* 1, no. 1 (2013): 87–110, <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2315>.

¹⁴ Abdul Kadir, *Pengenal Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 15.

2. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasikan, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi pemakai laporan yang berguna apabila mekanisme akuntansi telah dimengerti, akuntansi yang dirancang sedemikian rupa agar transaksi dicatat diubah menjadi informasi yang berguna bagi penggunanya.

Menurut American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.¹⁵

b. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan.¹⁶

Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi akan digunakan oleh para pengambil keputusan untuk menyusun keputusan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Sistem informasi Akuntansi mewujudkan perubahan ini dengan fungsinya secara manual ataupun

¹⁵ Faiz Zamzami and Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar 1*, Pertama (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2016). h 2

¹⁶ George.H Bodnar and William.S Hopwood, *Accounting Information Systems*, 11th ed. (New Jersey: Pearson Education : Harlow, 2013).

komputerisasi. Pada dasarnya, sistem informasi akuntansi merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang bertugas untuk mengelola data transaksi seluruh aktivitas yang ada. Dalam sistem informasi akuntansi manajemen, seluruh data keuangan maupun nonkeuangan, dikelola untuk dijadikan informasi bagi seluruh tingkatan manajemen (manajemen puncak, menengah dan bawah) dalam membantu pengambilan keputusannya.¹⁷

c. Keterkaitan TI dengan Sistem Informasi Akuntansi.

Akuntansi sebagai suatu disiplin pengetahuan memiliki suatu sistem (disebut sistem akuntansi) yang bertujuan menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak pengguna. Untuk menjalankan sistem akuntansi tersebut secara maksimal dapat memanfaatkan sistem informasi yang saat ini di dukung oleh komputer agar proses (siklus) akuntansi dapat berjalan optimal (efektif dan efisien) sehingga informasi yang disajikan lebih dapat ditingkatkan keandalannya. Karenanya, sistem informasi akuntansi menggabungkan cakupan pembahasan yang luas, yaitu bidang akuntansi, sistem informasi, proses, bisnis dan penggunaan teknologi.¹⁸

d. Aplikasi dan Piranti Lunak SIA

Organisasi dapat menerapkan sistem akuntansi dengan berbagai cara, yaitu dengan mengembangkan aplikasi akuntansi. Organisasi diharuskan mengembangkan piranti lunak akuntansi mereka sendiri ataupun pekerjaan konsultan untuk mengembangkan piranti lunak akuntansi bagi mereka.

¹⁷Sri Mulyani, "Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi," *Sistem Informasi Akuntansi*, 2012, 1–25, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>.h.6

¹⁸ Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa, and Ihda Arifin Faiz, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Gaja Mada Universty Press, 2017).h 4

Adapun pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi:

1) Pengelolaan data keuangan

Basis teknologi informasi yang didesain sedemikian rupa agar bisa menjadi sarana untuk pengumpulan, pengelolaan, penyajian dan referensi, serta proses komunikasi data/informasi keuangan. Pengelolaan data keuangan merupakan dimensi untuk menggambarkan:

- a) Komputerisasi proses akuntansi, dimana komputer sebagai teknologi untuk menjalankan aplikasi yang digunakan dalam mengolah transaksi akuntansi dan sekaligus untuk menghasilkan laporan keuangan.
- b) *Software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, seperti aplikasi Microsoft Excel.
- c) Laporan akuntansi dan manajerial yang terintegrasi, menghasilkan laporan akuntansi dan manajerial berdasarkan sistem informasi yang terintegrasi.

2) Perawatan

Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Perawatan merupakan dimensi untuk menggambarkan:

- a) Pemeliharaan peralatan, melakukan pemeliharaan peralatan secara teratur.
- b) Perbaikan peralatan yang rusak/hilang, melakukan pendataan dan

perbaikan pada peralatan yang hilang/rusak.¹⁹

Berdasarkan dengan firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Insyirah/94 :5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”²⁰

Dari ayat diatas Allah SWT. mengatakan bahwa kesulitan yang diberikan dalam kehidupan pasti dibaliknya ada kemudahan. Dalam konteks kemudahan, ayat tersebut dapat dikaitkan dengan saat ini di era digitalisasi, dimana semua manusia menggunakan teknologi untuk saling berkomunikasi walaupun saling berjauhan. Maka dari itu, teknologi dapat memudahkan penggunanya dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.

e. Akuntansi Zakat, Infaq, Shadaqoh berdasarkan PSAK 109

Standar Akuntansi ZIS yang berlaku saat ini digunakan oleh OPZ sebagai pedoman dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya adalah PSAK 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010. Akuntansi zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. PSAK ini berlaku untuk amil yakni suatu organisasi/entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhanannya diatur berdasarkan peraturan

¹⁹ Dasaratha V Rama and Frederick L Jones, *Sistem Informasi Akuntansi*, 18 Buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2008).h 10

²⁰ Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019, h.596.

perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. Komponen dalam penyusunan laporan keuangan ZIS yang harus ada dalam laporan keuangan PSAK 109 ialah 1). Laporan posisi keuangan, 2). Laporan Perubahan Dana, 3). Laporan Arus Kas, 4). Catatan atas laporan keuangan.²¹

3. Kualitas Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.²²

Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan bahwa laporan merupakan terstruktur mengenai laporan keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan²³

Pencatatan transaksi merupakan perintah Allah SWT. dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282, yang dituangkan dalam lembaran kertas sebagai bukti telah

²¹ Devi Megawati and Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2014):h. 43–51.

²² Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016). h 3

²³ Fajri S N, *Kualitas Pelaporan Keuangan*, Buku 2 Edisi (Jakarta: Salemba Empat, 2013). h 4

melakukan pencatatan yang disebut dengan bukti transaksi. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Baqarah/2: 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنُم بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
 فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
 فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ
 وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada

Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”²⁴

Ayat diatas menjelaskan tentang proses dari akuntansi yaitu pencatatan dan informasi berupa jual beli, hutang piutang dan sewa menyewa yang merupakan bagian dari laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, baik buruknya kondisi keuangan suatu organisasi dapat dilihat melalui laporan keuangan organisasi tersebut.²⁵

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan Laporan keuangan secara garis besar :

²⁴ Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya,” 2019, h. 48.

²⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105.

- 1) *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
- 2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil usahanya.
- 3) *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa akan datang.
- 4) *Diagnosis* (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.²⁶

c. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²⁷

²⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Analisa Laporan Keuangan* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 11.

d. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

kualitas laporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif informasi keuangan sebagai berikut : *“Qualitative characteristic of accounting information refer to the to the characteristic the must be present in the accounting information to make it useful.* (Karakteristik kualitatif informasi keuangan menunjukkan karakteristik yang harus ada dalam informasi akuntansi agar informasi tersebut berguna).²⁸

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang harus dilaksanakan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Karakteristik yang merupakan prasyarat normatif supaya laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.²⁹

Laporan keuangan yang disajikan pemerintah daerah dinilai berkualitas apabila memenuhi ciri-ciri berikut³⁰:

1) Relevan

Suatu informasi di anggap memiliki relevansi jika dapat digunakan para pengguna untuk pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Informasi tersebut berguna dan mampu mempengaruhi keputusan pengguna, baik

²⁸ Noor Asma Jamaluddin et al., *BQOE III Fundamentals of Accounting and Finance* (Malaysia: Open University Malaysia (OUM), 2009). h. 6

²⁹ Dito Aditia Darma Nasution and Mika Debora Br Barus, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).h. 16

³⁰ Mahmudi, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 11.

berupa mengubah keputusan tersebut maupun menguatkan hasil ingin di capai. Informasi yang relevan adalah informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai untuk pengambilan keputusan. Agar informasi memiliki relevansi, maka informasi tersebut harus memiliki nilai prediktif (*predictive value*) dan nilai mengonfirmasi (*confirming value*).

a) Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Memberikan manfaat untuk evaluasi kinerja masa lalu dan memberikan umpan balikan dalam rangka perencanaan keuangan dan perbaikan kinerja di masa datang.

b) Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)

Informasi keuangan dianggap memiliki nilai prediktif jika dapat menjadi masukan dalam suatu proses untuk memprediksi hasil dimasa depan. Secara eksplisit dianggap memiliki nilai prediktif jika mampu memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dan laba (*earning power*) di masa yang akan datang.

c) Nilai konfirmasi (*confirmatory value*)

Informasi akan memiliki nilai informasi jika mampu mempengaruhi keputusan pengguna, baik menguatkan (mengonfirmasi) ataupun mengkoreksi harapan (ekspeptasi) sebelumnya.

d) Tepat waktu (*timeliness*)

Penyajian informasi keuangan dianggap tepat waktu jika mampu disediakan pada saat dibutuhkan (saat yang tepat). Informasi tersebut mampu disediakan sebelum kehilangan kapasitasnya, yaitu mampu mempengaruhi dalam

pengambilan keputusan. Ketetapan waktu mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan untuk membuat informasi keuangan diketahui orang lain.

2) Andal (*reliability*)

Artinya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan, tidak menyesatkan dan mengandung unsur manipulasi.

Laporan keuangan yang andal memiliki ciri sebagai berikut:

a) Disajikan secara jujur (*faithfulness of presentation*)

Suatu informasi dianggap menyajikan secara jujur, jika mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Penyajian jujur akan mampu menggambarkan fenomena ekonomi secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.

b) Dapat diverifikasi (*verifiability*)

Informasi keuangan harus dapat diperiksa kembali oleh pihak lain dan menghasilkan kesimpulan yang sama.

c) Netralitas (*neutrality*)

Informasi keuangan yang memiliki sifat netralitas adalah informasi yang dipeuntukkan kepada pengguna secara umum, tidak bias kepada kelompok pengguna tertentu.

d) Kelengkapan (*completeness*)

Informasi dianggap lengkap jika tersedia secara cukup untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi para pengguna.

e) Kelengkapan (*completeness*)

Informasi dianggap lengkap jika tersedia secara cukup untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi para pengguna.

3) Dapat dibandingkan

Informasi keuangan harus disusun dengan prinsip-prinsip yang sama sehingga dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dapat dibandingkan memungkinkan pengguna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua kelompok fenomena ekonomi perusahaan.

4) Dapat Dipahami

Informasi keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang dan kepentingan. Untuk itu informasi keuangan harus diklasifikasikan, ditandai, dan disajikan dengan jelas dan ringkas.³¹

e. Indikator Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan

1) Kompetensi sumber daya manusia

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan karakteristik dalam pengetahuan aturan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan. Kompetensi sumber daya manusia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Dengan adanya kompetensi SDM maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal tersebut karna sumber daya manusia (SDM) telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan disusun dapat diselesaikan dan

³¹ Winwin Yadiati and Abdulloh Mubarak, *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2017). h. 24-26

disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam pengambilan keputusan.³²

2) Pemanfaatan teknologi informasi

Kualitas laporan keuangan membutuhkan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat membantu sumber daya manusia (SDM) dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu dibutuhkan teknologi informasi untuk pemrosesan, dan penyimpanan informasi. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang akuntansi ditambah pemanfaatan teknologi informasi yang tepat diharapkan dapat membantu dan memperlancar proses keterandalan laporan keuangan.³³

3) Sistem pengendalian internal

Sistem pengendalian internal merupakan ketentuan kualitas laporan keuangan yang sebagai pengukuran seberapa baik pengendalian internal yang dimiliki institusi pemerintah daerah. Tujuan sistem pengendalian intern yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.³⁴

4. BAZNAS

Badan amil zakat nasional adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan amil zakat nasional merupakan lembaga pemerintah

³² Heru Kreshna Reza and Melly Susanti, *Akuntansi Pemerintah Edisi 1* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).h.165

³³ Rapika Anwar, *Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Gorontalo: CV.Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021).h. 8-9

³⁴ Reza and Susanti, *Akuntansi Pemerintah Edisi 1*.h.135-136

nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Badan amil zakat nasional dipimpin oleh seorang ketua dan seorang wakil ketua, masa kerja selama 5 tahun dapat dipilih kembali untuk 1 kali masa jabatan. Lahirnya Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran badan amil zakat nasional sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan amil zakat nasional bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

a. Badan amil zakat nasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat.
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat.
- 4) Pelaporan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.³⁵

b. Tugas pokok BAZNAS adalah merealisasikan misi BAZNAS yaitu:

- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat.
- 2) Mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan baik fisik maupun non fisik melalui pendayagunaan zakat.
- 3) Meningkatkan status mustahik menjadi muzakki melalui pemulihan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
- 4) Mengembangkan budaya “memberi lebih baik dari menerima” di kalangan mustahik.

³⁵ Sudirman, M.A. “Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas”. Malang: UIN Press, 2007, h.14.

- 5) Mengembangkan manajemen yang amanah, profesional dan transparan dalam mengelola zakat.
- 6) Menjangkau muzakki dan mustahik seluas-luasnya.
- 7) Memperkuat jaringan antar organisasi pengelola zakat. Sebagai Badan Amil Zakat, kegiatan pokok BAZNAS adalah menghimpun ZIS dari muzakki dan menyalurkan ZIS kepada mustahik yang berhak menerima sesuai ketentuan agama³⁶.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan. Teknologi informasi ini merupakan subsistem dari sistem informasi (information system). Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasikan, dan pelaporan transaksi. Akuntansi yang dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat diubah menjadi informasi yang berguna bagi penggunanya.

2. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan

Meningkatkan kualitas laporan keuangan merupakan peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan bahwa laporan merupakan terstruktur mengenai laporan keuangan dan transaksi-

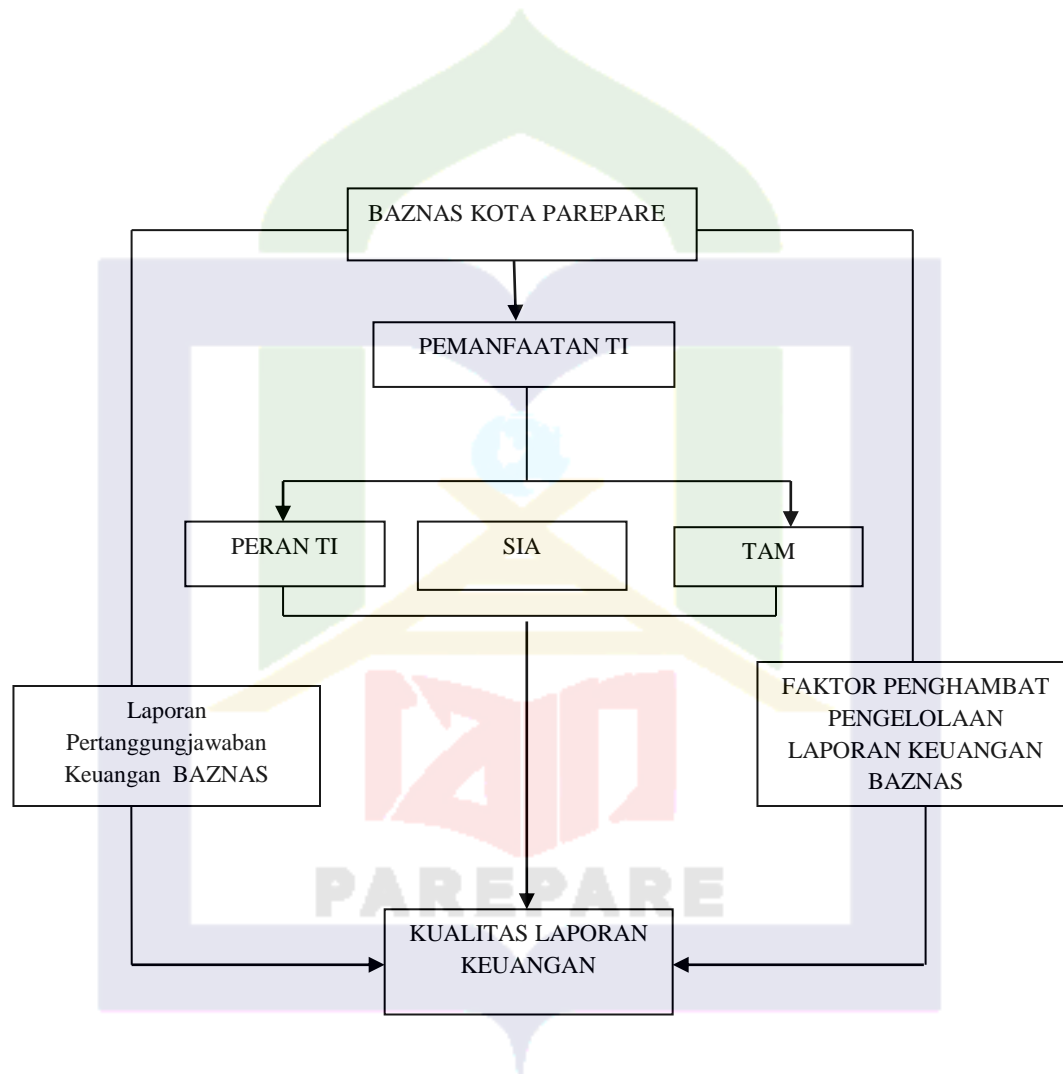
³⁶ “Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Kementerian/Lembaga Sekretariat Jenderal Lembaga Negara Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Dan Badan Usaha Milik,” n.d.

transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas. Kualitas laporan keuangan di nilai berkualitas jika memenuhi karakteristik yaitu : 1). Relevan, 2). Andal, 3). Dapat dibandingkan, 4). Dapat dipahami. Adapun indikator kualitas pelaporan keuangan meliputi kompetensi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan serta karakteristik dalam pengetahuan aturan penyusunan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan teknologi sebagai pemrosesan dan penyimpanan informasi, Sistem Pengendalian internal sebagai pengukuran seberapa baik pengendalian internal untuk mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan membutuhkan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat membantu sumber daya manusia (SDM) memudahkan aktivitas penyusunan laporan keuangan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang akuntansi ditambah pemanfaatan teknologi informasi yang tepat diharapkan dapat membantu dan memperlancar proses keterdalaman laporan keuangan dan meningkat kualitas laporan keuangan. Karakteristik kualitatif informasi keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang harus dilaksanakan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah BAZNAS Parepare.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare, dengan fokus penelitian pada pemanfaatan teknologi informasi. Untuk mengetahui laporan keuangan BAZNAS peneliti melakukan observasi yang merujuk pada laporan

pertanggungjawaban keuangan BAZNAS dan faktor penghambat belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangannya dengan pengolahan data wawancara kepada beberapa pegawai untuk mengidentifikasi Peran TI, Technology Acceptance Model (TAM) yaitu bagaimana penerimaan informasi melalui penggunaan teknologi, dan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah metode bagi peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, dan menganalisis fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian dengan menggunakan langkah-langkah dalam pengetahuan, untuk menemukan kebenaran.³⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.³⁸

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan lokasi di BAZNAS Parepare yang bertujuan untuk menguraikan, menggambarkan dan menelaah secara mendalam tentang pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Parepare.

Riset kualitatif menggunakan teori atau pola teladan yang konsisten dengan jenis desain kualitatif. Di dalam riset kualitatif penggunaan teori adalah kurang jelas dibanding dengan kuantitatif. Trem menggunakan untuk “teori” bervariasi dengan jenis desain. Erickson dalam sugiyono menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Intensive, long term participation in field setting yaitu Dilakukan secara intensif, dan peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan.

³⁷Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010),.h. 13

³⁸Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Arruz Media, 2012), h. 25.

Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence yaitu Mencatat secara hati-hati apa yang terjadi.

Analytic reflection on the documentary records obtained in the field yaitu, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan.

Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary yaitu, membuat laporan penelitian secara mendetail.³⁹

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode kualitatif dapat dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu bertempat di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare Jl. H. Aggusalim No.63 (Komp. *Islamic Center*), Mallusetasi, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dua bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak mengambang maka ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. (Cet. XIV, Bandung: Alfabeta, 2012), h. 132.

1. Bagaimana penyelesaian laporan pertanggungjawaban keuangan di Baznas Kota Parepare
2. Faktor apa yang menghambat belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangan di Baznas Parepare
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan

D. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud adalah ketua dan staf BAZNAS Parepare

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa buku catatan dan dokumen-dokumen yang terkait, jurnal dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang hendak penulis teliti maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Mengamati fenomena alam dibantu oleh pengukuran dan pengukuran sistematis, mengarah pada pengembangan teori dan hukum kekuatan alam. Observasi terus mengkarakterisasikan semua penelitian; descriptive eksperimental, dan historis.

Observasi dalam penelitian ini, dimana peneliti secara langsung mengamati tata letak Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare yang beralamat di Jl. H. Agussalim No.63 (Komp. Islamic Center), kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Peneliti melakukan pengamatan seperti pengelolaan laporan pertanggungjawaban yang dilakukan BAZNAS Parepare.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses tanya yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁰ Peneliti memilih metode wawancara karena dengan metode ini peneliti akan mendapatkan informasi yang valid dan langsung dari sumbernya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen.⁴¹

⁴⁰Cholid Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 83.

⁴¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet XI; Jakarta: PT bumi aksara, 2004), h. 18.

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat memanfaatkan data yang ada yang ada dilapangan, baik berupa data tertulis seperti buku-buku, surat kabar, arsip-arsip, surat-surat maupun foto-foto. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga data yang diperoleh adalah data yang nyata, lengkap dan bukan data yang didapatkan berdasarkan pemikiran.⁴²

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif , hasil dari penelitian yang telah di lakukan harus memiliki nilai keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan penelitian, teknik yang dipakai penulis adalah triangulasi.

Pendekatan triangulasi yang diterapkan dalam pemanfaatan teknologi telah mengurangi resiko interpretasi yang salah dengan menggunakan berbagai sumber sumber informasi. Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber data, akan tetapi triangulasi mempergunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjaring data/informasi dari fenomena yang sama.⁴³

Bachtiar S Bachri menyatakan terdapat beberapa macam teknik triangulasi sebagai berikut:

⁴²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁴³ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali PERS: 2012), h. 156

1. Teknik Trianggulasi Sumber

Membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁴⁴

2. Teknik Trianggulasi Waktu

Validasi data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sahih, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.⁴⁵

3. Teknik Trianggluasi Teori

Tekniknya dengan cara menggunakan mengamati beberapa teori, seukurnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau disintesis atau sekalian diadu kekuatannya. Penelitian dituntut menyusun rancangan pengumpulan dan pengolahan dan analisis yang lebih lengkap, tujuan agar mendapatkan teori yang lebih lengkap.⁴⁶

⁴⁴Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 110.

⁴⁵Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian*, h. 110.

⁴⁶Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Peneitian*, h. 110-111.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip interview serta material yang telah terkumpul, maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya terhadap orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan dilapangan.⁴⁷ Analisis data adalah proses sistematis dari hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Dengan kata lain analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih bagian yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun dipahami oleh orang lain.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat meneliti dan setelah melakukan penelitian.

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, permusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.⁴⁹

⁴⁷Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2006), h. 209-210.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. XX, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335.

⁴⁹Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wiayah Pegunungan Tengger* (Malang: UB Press, 2011), h. 84-85.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah proses menyusun data sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵⁰

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama

⁵⁰Yayuk Yulianti, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di Wilayah Pegunungan Tengger*, h. 58.

penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini membahas terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan merujuk pada rumusan masalah, pemanfaatan teknologi menjadi bagian penelitian ini dengan sub kajian permasalahan yaitu penyelesaian laporan pertanggung jawaban keuangan serta beberapa faktor yang mempengaruhi kekurangan pengelolaan keuangan di BAZNAS Kota Parepare.

Pemanfaatan teknologi kemudian menjadi bagian terpenting dalam penelitian ini, Pada badan lembaga BAZNAS Kota Parepare ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan lebih jauh terkait dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan suatu badan yang bekerja sama dengan pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) pada tingkat nasional. Untuk mengoptimalkan kinerjanya, Baznas membentuk lembaga ditingkat kabupaten atau yang disebut juga dengan BAZNAS Kabupaten dimana tugas dan fungsinya ini sama dengan Baznas tingkat nasional.

Secara pengamatan peneliti, bahwa peranan yang dilakukan Baznas bersama pemerintah untuk bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah yaitu dimana pengelolaan zakat harus dapat dipercaya, kemanfaatan yaitu pengelolaan zakat dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi mustahik, keadilan yaitu dimana pengelolaan dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil dan merata, kepastian hukum dimana terdapat jaminan

kepastian hukum bagi muzakki dan mustahik, terintegrasi dan akuntabilitas yaitu pengelolaan zakat dapat dipertanggung jawabkan dan diakses oleh masyarakat.

Berkaitan dengan seluruh penjelasan dari seluruh peran dan tanggungjawab Baznas yang bekerjasama bersama dengan pemerintah, bahwa diperlukan pelaporan keuangan yang juga maksimal agar kemudian seluruh pelaporan administrasi serta pengalokasian dana dapat dilaporkan baik itu kepada para donatur maupun pemerintahan serta sebagai pelaporan publik kepada seluruh masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fiels research atau penelitian secara langsung kepada objek kajian ini, lapangan yang dimaksud ialah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara terstruktur maka kemudian hasil penelitian ini dapat dijabarkan setelah dilakukan data coding dengan transkrip data wawancara. Berikut penjabaran hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah.

1. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare

Pada permasalahan pertama yang dirumuskan yaitu terkait dengan penyelesaian laporan pertanggungjawaban keuangan, beberapa pertanyaan diajukan merujuk pada penyelesaian laporan keuangan dilembaga tersebut. Pertanyaan pertama berkaitan dengan proses pengelolaann Laporan Keuangan di Baznas Kota Parepare. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdullah sebagaimana dalam kutipan wawancara bahwa:

“Pengelolaan laporan keuangan di Baznas Kota Parepare dilakukan dengan menggunakan komputerisasi dan juga manual, Komputerisasi bermakna bahwa input seluruh pencatatan memanfaatkan digital sebagai

teknologi yang mendukung dan juga manual, kedua metode pelaporan dilakukan, sesuai dengan PSAK 109⁵¹

Senada dengan hasil wawancara diatas, Menurut Ibu Suwarni,SH dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan bahwa :

“Secara pelaporan yang dilakukan itu menggunakan aplikasi dan juga kadang dilakukan secara manual, secara manual itu artinya dilakukan catatan yang biasanya dilakukan saat terjun lapangan, kalau misalnya digital itu menggunakan aplikasi khusus yang memang diarahkan untuk digunakan agar pelaporan itu efektif sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya, kemudian laporan pertanggungjawaban kami itu telah sesuai dengan PSAK 109⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas maka secara pengamatan dan hasil wawancara, pengelolaan laporan keuangan yang dilakukan menggunakan dua jenis langkah penyusunan pelaporan, diantara yaitu pelaporan yang dilakukan menggunakan sistem informasi akuntansi khusus dan juga penyusunan yang dilakukan secara manual.

Penyusunan yang dilakukan secara digitalisasi artinya penyusunan maupun proses input itu dilakukan secara komputerisasi. Dimana staf atau orang yang bertanggungjawab dalam mencatat cukup untuk memahami fitur- fitur input data pada bagian aplikasi, sedangkan model pencatatan secara manual yaitu dilakukan dengan memudahkan operator ketika mau melihat karna kalau disimbakan ada khususnya untuk melihat. Ketika penerimaan dicatat dibuku manual kemudian dipindahkan ke SIMBA, dengan mengikuti peraturan penyusunan PSAK 109.

⁵¹ Abdullah, Ketua Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 14 September 2022

⁵² Suwarni, SH, Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 27 September 2022.

Berkaitan dengan pertanyaan selanjutnya yaitu berkaitan dengan proses penyusunan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak operator di Baznas Kota Parepare. Dalam tahapan penyusunan pelaporan keuangan dilakukan mulai dari tahapan perencanaan anggaran hingga pada pengalokasian anggaran sampai kepada penerimanya.

Nursyamsi, S.Kom dalam wawancara yang dilakukan peneliti bahwa:

“Secara pengelolaan anggaran bagi kita di BAZNAS yaitu Laporan pertanggungjawabannya itu mulai dari pengumpulan, proses input, kemudian laporan keuangan, yang dimana itu penyusunan laporan keuangan ada 5 sesuai dengan PSAK 109”⁵³

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyusunan laporan keuangan yang baik maka tentu dibutuhkan tahapan yang juga terencana secara sistematis. Badan Amil Zakat Nasional Parepare bahwa proses pengelolaan anggaran dilakukan mulai sejak tahapan pengumpulan, penginputan dan pelaporan anggaran. Kemudian dilakukan penginputan yang penyusunan laporan keuangan sesuai PSAK 109.

Berikut bentuk Laporan Pertanggungjawaban BAZNAS Kota Parepare yang berakhir pada Tahun 2020-2021 sebagai berikut :

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PAREPARE				
NERACA				
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020				
NO	URAIAN	Catatan	Audited 31-Des-21	Audited 31-Des-20
1	ASET			
A	ASET LANCAR			

⁵³ Nursyamsi, S.Kom, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare *Pengelola Aplikasi Simba*, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 5 Oktober 2022.

	Kas dan Setara Kas	I. 1.3.	547.183.326	386.252.960
	Jumlah Aset Lancar		547.183.326	386.252.960
B	ASET TETAP Harga perolehan setelah dikurangi akumulasi peenyusutan tahun 2021 Rp. 21.275.250,- dan tahun 2020 sebesar Rp.16.368.500,-	I.2.6.	23.261.750	46.168.500
	Nilai Buku Aset Tetap		23.261.750	46.168.500
	TOTAL ASET		570.400.076	432.421.460

Lanjutan Tabel 4.1

2	KEWAJIBAN DAN SALDO DANA			
A	KEWAJIBAN			
	Kewajiban Jangka Pendek			
	Biaya yang masih harus dibayar	I.3.	14.128.263	-
	Jumlah Kewajiban		14.128.263	
B	SALDO DANA	I.4.5.		
	Dana Zakat		457.134.102	311.147.001
	Dana Infaq dan Sedekah		61.640.432	89.011.152
	Dana APBD		24.847.000	24.847.000
	Dana Amil		10.041.256	7.048.323
	Dana Non Halal-Jasa Bunga bank		2.609.023	369.984
	Jumlah Saldo Dana		556.271.813	432.421.460
	TOTAL KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		570.400.076	432.421.460

Sumber : Kantor BAZNAS PAREPARE

Tabel 4.2 Laporan Perubahan Dana

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PAREPARE LAPORAN PERUBAHAN DANA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 1. DANA ZAKAT			
NO	URAIAN	Audited 31- Des-21	Audited 31- Des-20
1	DANA ZAKAT		
A	Penerimaan :		
1.5.8	Penerimaan Zakat Maal	629.322.205	323.835.386
	Jumlah Penerimaan Dana Zakat Maal	629.322.205	323.835.386
	Bagian Amil atas penerimaan dana zakat	78.665.275	40.479.423
	Jumlah Penerimaan Dana Zakat Setelah Bagian Amil	550.656.930	283.355.963
1.6.11.	Penyaluran:		
1	Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Fakir		10.578.081
2	Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Miskin	290.577.708	187.662.000
3	Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Muallaf	7.350.000	11.250.000
4	Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Ibnu Sabil	31.350.000	33.000.000
5	Penyaluran Dana Zakat - Asnaf Sabilillah	24.500.000	18.000.000
6	Penyaluran Dana Zakat - Operasional Pendistribusian	16.100.000	11.250.000
7	Penyaluran Dana Zakat - Korban Bencana	7.527.000	-
8	Penyaluran Dana Zakat - Bantuan Kesehatan	1.000.000	-
9	Penyaluran Dana Zakat - Bantuan BPJS	6.765.120	-

Lanjutan Tabel 4.2

10	Penyaluran Dana Zakat - Bantuan Produktif	1.500.000	-
11	Penyaluran Dana Zakat - Biaya Operasional	18.000.000	-
12	Penyaluran Dana Zakat - Korban Kebakaran	-	3.000.000
	Jumlah Penyaluran Dana Zakat	404.669.828	274.740.081
	SURPLUS (DEFISIT) DANA ZAKAT TAHUN BERJALAN	145.9987.102	8.615.882
	KOREKSI SALDO DANA ZAKAT	(0)	-
	SALDO AWAL DANA ZAKAT	311.147.001	302.531.119
	SALDO AKHIR DANA ZAKAT	457.134.102	311.147.001

2. DANA INFAQ/SEDEKAH

NO	URAIAN	Audited 31-Des-21	Audited 31-Des-20
II	DANA INFAQ DAN SEDEKAH		
I.7.9.	Penerimaan :		
1	Penerimaan Infaq/Sedekah	12.099.100	26.235.000
	Jumlah Penerimaan Dana Infaq/Sedekah Bagian Amil atas Penerimaan Dana Infaq/Sedekah	12.099.100 2.419.820	26.235.000 5.247.000
	Jumlah Penerimaan Dana Infaq/Sedekah setelah Bagian Amil	9.679.280	20.988.000

Lanjutan Tabel 4.2

I.8.12.	Penyaluran :		
1	Penyaluran Infaq - Asnaf Bantuan Muallaf	400. 000	200. 000
2	Penyaluran Infaq - Program Gempa Sulbar	7.000. 000	
3	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Buku Zakat	3.750.000	
4	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Kesehatan	300. 000	2. 000. 000
5	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Uang Duka	2.300.000	
6	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Peoduktif	2.000. 000	
7	Penyaluran Infaq - Program Bantuan shabilillah	1. 000.000	
8	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Keagamaan	1.000. 000	
9	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Pemeliharaan Kantor	18.000. 000	
10	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Ibnu Sabil	-	150. 000
11	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Tunjangan kehadiran	1.300.000	
12	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Sosial		13.920.000
13	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Bencana Kebakaran		7.732.000
14	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Pendidikan		4.000. 000

Lanjutan Tabel 4.2

15	Penyaluran Infaq - Program Bantuan Kematian		1.350.000
	Jumlah Penyaluran Dana Infaq/Sedekah	37.050.000	29.352.000
	SURPLUS (DEFISIT) DANA INFAQ DAN SEDEKAH TAHUN BERJALAN	(27.370.720)	(8.364.000)
	SALDO AWAL DANA INFAQ DAN SEDEKAH	89.011.152	97.375.152
	SALDO AKHIR DANA INFAQ DAN SEDEKAH	61.640.432	89.011.152

3. DANA AMIL

NO	URAIAN	Audited 31-Des-21	Audited 31-Des-20
III	DANA AMIL		
I.9.10.	Penerimaan :		
1	Bagian Amil atas Penerimaan Dana Zakat	78.665.276	40.479.423
2	Bagian Amil atas Penerimaan Dana Infaq/Sedekah	2.419.820	5.247.000
3	Penerimaan Subsidi Infaq untuk Amil	-	
	Jumlah Penerimaan Dana Amil	81.085.096	45.726.423,00
I.10.13	Penyaluran :		
1	Beban Operasional Amil - Intensif Amil dan UPZ	14.128.263	5.951.513

Lanjutan Tabel 4.2

2	Beban Operasional Amil - Operasional Kantor	54.237.200	40.741.000
3	Beban Operasional Amil - Operasional Adm. Dan Umum	4.819.950	3.700.000
4	Beban Penyusutan	6.706.750	8.506.750
	Jumlah Penyaluran Dana Amil	79.892.163	58.899.263
	SURPLUS (DEFISIT) DANA AMIL	1.192.933	(13.172.840)
	KOREKSI SALDO DANA AMIL	1.800.000	-
	SALDO AWAL DANA AMIL	7.048.323	20.221.163
	SALDO AKHIR DANA AMIL	10.041.256	7.048.323

4. DANA APBN

NO	URAIAN	Audited 31-Des-21	Audited 31-Des-20
IV	DANA APBD PEMKOT PAREPARE		
I.11.14.	Penerimaan :		
1	Penerimaan Dana Hibah APBD Pemkot Parepare	100.000.000	100.000.000
2	Penerimaan Dana Operasional Kemenag	-	
	Jumlah Penerimaan Hibah APBD Pemkot Parepare	100.000.000	100.000.000
I.12.14.	Penyaluran :		
1	Beban Operasional APBD-Insentif dan Operasional Pengelola	77.550.000	97.200.000
2	Beban Operasional APBD- Operasional Kantor	22.450.000	-

Lanjutan Tabel 4.2

	Jumlah Penyaluran Dana Hibah APBD Pemkot Parepare	100.000.000	97.200.000
	SURPLUS (DEFISIT) DANA APBD	-	
	SALDO AWAL DANA APBD	24.847.000	24.847.000
	SALDO AKHIR DANA HIBAH APBD Pemkot Parepare	24.847.000	24.847.000

5. DANA NON HALAL-JASA BUNGA BANK

NO	URAIAN	Audited 31-Des-21	Audited 31-Des-21
V.	DANA NON HALAL		
I.13.16.	Penerimaan :		
1	Penerimaan Dana Jasa Bank - Rek. Zakat	2.693.732	1.506.514
2	Penerimaan Dana Jasa Bank - Rek. Infak/Sedekah	<u>271.361</u>	721.264
	Jumlah Penerimaan Dana Jasa Bank	2.965.093	2.227.778
I.14.	Penyaluran :		
1	Beban Operasional Jasa Bank- Beban Adm Bank Rek. Zakat	538.641	10.954.060
2	Beban Operasional Jasa Bank- Beban Adm Bank Rek. Infaq	185.413	276.583
	Jumlah Penyaluran Dana Jasa Bank	724.054	11.2300.643
	SURPLUS (DEFISIT) DANA JASA BANK	2.241.039	(9.002.865)
	SALDO AWAL DANA JASA BANK	367.894	9.370.849
	SALDO AKHIR DANA JASA BANK	2.609.023	367.984

REKAPITULASI SALDO DANA

1	SALDO AKHIR DANA ZAKAT	457.134.102	311.147.001
2	SALDO AKHIR DANA INFAQ DAN SEDEKAH	61.640.432	89.011.152
3	SALDO AKHIR DANA AMIL	10.041.256	7.048.323
4	SALDO AKHIR DANA HIBAH APBD Pemkot Parepare	24.847.000	24.847.000
5	SALDO AKHIR DANA JASA BANK	2.609.023	367.984
	JUMLAH SALDO DANA AKHIR TAHUN	556.271.813	432.421.460

Sumber : Kantor BAZNAS PAREPARE

Tabel 4.3 Laporan Arus Kas

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PAREPARE LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020			
NO	URAIAN	Audited 31-Des-21	Audited 31-Des-20
A	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
	Penerimaan		
	Penerimaan Dana Zakat Maal	629.322.205	323.835.386
	Penerimaan Dana Infaq/Shadaqah	12.099.100	26.235.000
	Jumlah Arus Kas Masuk dari Aktivitas Operrasional	641.421.305	350.070.386
	Penyaluran :		
	Penyaluran Dana Zakat Maal	404.669.828	247.740.081
	Penyaluran Dana Infaq/Shadaqah	19.050.000	29.352.000

Lanjutan 4.3

	Penyaluran Biaya Operasional Dana Amil	59.057.150	50.392.513
	Jumlah Arus Kas Keluar dari Aktivitas operasional	482.776.976	354.484.594
	Surplus/Defisit dari Aktivitas Operasi	158.644.327	(4.414.208)
B	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
	Penerimaan :		
	Hasil Penjualan Aset		-
	Jumlah Arus Kas Masuk dari Aktivitas Investasi		-
	Penyaluran		
	Pengadaan Aset tetap	-	20.800.000
	Jumlah Arus Kas Keluar dari Aktivitas Investasi	-	20.800.000
	Surplus/Defisit dari Aktivitas Investasi	-	(20.800.000)
C	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
	Penerimaan :		
	Penerimaan Dana Hibah Kemenag		-
	Penerimaan Dana Hibah Pemkot Parepare	100.000.000	100.000.000
	Penerimaan Dana Jasa Syariah & Non Halal	2.965.093	2.227.778
	Jumlah Arus Kas Masuk dari Aktivitas Pendanaan	102.965.093	102.227.778
	Penyaluran		
	Penyaluran Dana Hibah Kemenag		
	Penyaluran Dana Hibah Pemkot Parepare	100.000.000	97.200.000
	Penyaluran Dana Jasa Syariah & Non Halal	724.054	11.230.643

Lanjutan Tabel 4.3

	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	100.724.0554	108.430.643
	Surplus/ Defisit dari Aktivitas Pendanaan	2.41.039	(6.202.865)
D	KENAIKAN (PENURUNAN) KAS BERSIH	160.885.366	(31.417.073)
E	KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	386.252.960	417.670.033
F	KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	547.138.326	386.252.960

Sumber : Kantor BAZNAS PAREPARE

Penyelesaian Laporan pertanggungjawaban Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Parepare telah mengikuti komponen laporan keuangan sesuai PSAK 109, yang dapat dilihat dari bentuk pelaporan diatas, dengan adanya Laporan neraca, laporan perubahan dana, dan laporan arus kas. Adapun tahapan yang dilakukan BAZNAS Parepare dalam prosedur pengelolaan laporan pertanggungjawaban yaitu ; pengumpulan, penginputan, dan pelaporan.

a. Pengumpulan

Pada tahapan pertama dalam proses pengelolaan laporan pertanggungjawaban di BAZNAS Kota Parepare yaitu tahapan pengumpulan, pengumpulan yang dimaksud ialah mencatat seluruh dana masuk dan keluar yang kemudian dikumpulkan sebagai keperluan pencatatan nantinya, pengumpulan menjadi tahapan yang paling penting sebagai bukti dalam aktivitas pencatatan.

Sebagaimana dijelaskan dalam kutipan hasil wawancara bahwa :

“Proses penyusunan laporan itu kalau dari awal itu adalah pencatatan dan pengumpulan seluruh alur dana yang masuk dan keluar, pengalokasian dana yang disalurkan dan dana yang kemudian masuk”⁵⁴

“Tahapan awal itu ialah pengumpulan seluruh bukti dan alur dana yang keluar dan masuk, karena selama 1 bulan itu atau satu periode itu dilakukan pencatatan setiap ada transaksi yang keluar, penggunaan dana yang bersifat internal BAZNAS Kota Parepare maupun yang bersifat kegiatan luar gedung BAZNAS Kota Parepare”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas bahwa proses pengumpulan, staf Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare diharuskan melakukan pengumpulan rekam bukti data transaksi yang masuk dan keluar untuk sebagai bukti pengumpulan. Beberapa bentuk informasi yang penting dalam proses pencatatan ialah, penghimpunan dana zakat, penyaluran dan penggunaan dana ZIS, pencatatan aset, pencatatan bukti setor Zakat, dan Manajemen Anggaran.

b. Penginputan

Tahapan berikutnya yaitu proses menginputan dilakukan setelah pengumpulan atas catatan harian, mingguan dan bulanan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare. Adapun hasil wawancara yaitu :

“Setelah tahapan pengumpulan, kemudian tahapan proses menginputan dilakukan itu menggunakan aplikasi”⁵⁶

⁵⁴ Suwarni, Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 27 September 2022.

⁵⁵ Nursyamsi, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare Pengelola Aplikasi Simba, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 5 Oktober 2022.

⁵⁶ Suwarni, Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 27 September 2022.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pencatatan yang dilakukan secara manual harus melakukan penginputan pada Aplikasi, adapun sistem yang digunakan BAZNAS Kota Parepare adalah SiMBA (sistem infomasi manajemen BAZNAS), bentuk pos keuangan yang di di input pada SiMBA tersebut yaitu :

- 1) Aset
- 2) Transaksi
- 3) Laporan
- 4) Jenis Penerimaan
- 5) Kadar Jumlah
- 6) Jumlah Total

Transparansi sebuah laporan pertanggungjawaban juga berhubungan dengan tahapan penginputan, Staf yang bertugas sebagai operator Aplikasi SiMBA menerangkan bahwa :

“Selama pengimputan di Web Aplikasi Simba tentunya banyak data yang kemudian di input dan harus sesuai dengan fakta yang terjadi, pengimputan tersebut dilakukan secara teliti dan hati hati dengan memperhatikan jumlah angka nol maupun dalam mengimputan tidak menginput pada bagian kolom yang salah”⁵⁷

Adapun informasi yang didapatkan peneliti terkait dengan proses pengelolaan laporan pertanggungjawaban BAZNAS sebelum mengaplikasikan SiMBA. Sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pengelolah Aplikasi SiMBA ialah :

⁵⁷ Nursyamsi, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare *Pengelola Aplikasi Simba, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 5 Oktober 2022.*

“Sejak awal kami hanya menggunakan Excel untuk proses pelaporan dana dan seluruh aspek yang terkait, hal tersebut sangat menimbulkan problematika, disisi lain adanya peluang kesalahan dalam hal penginputan belum lagi kesalahan lainnya”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa proses penginputan dengan menggunakan komputer serta aplikasi tidaklah mudah, seluruh data laporan harus di sesuaikan dengan

Pos keuangan dengan nominal yang telah dicatat sebelumnya. Tetapi dengan adanya pemanfaatan teknologi serta sistem informasi akuntansi yang mendukung maka BAZNAS Kota Parepare dapat meminimalisirkan terjadinya sebuah kesalahan dan kecurangan.

c. Pelaporan

Pada Tahapan ketiga yaitu pelaporan, pelaporan adalah hasil dari seluruh data yang telah dikumpulkan dan di input untuk menilai kinerja, setiap instansi mempunyai waktu dalam penyusunan laporan keuangan dan harus di laporkan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nursyamsi :

“Kalau misalnya kita itu untuk penyusunan laporan begini keuangan persemester maksudnya bulan januari sampai juni nanti juni sampai desember. Jadi Kalau sudah nanti diperhitungan tiap 6 bulan nanti dirangkum jadi januari sampe desember. Jadi nanti kalau baru ada begitu kalau penyusunan laporan keuangan begitu”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas waktu dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban dilakukan per-semester (setiap 6 bulan), dapat dikatakan

⁵⁸ Suwarni, Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 27 September 2022.

⁵⁹ Nursyamsi, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare Pengelola Aplikasi Simba, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 5 Oktober 2022.

bahwa pelaporan keuangan BAZNAS dilakukan secara 2 kali setahun dengan perhitungan januari – juni, dan juni-desember.

Selanjutnya yaitu berkaitan dengan perhitungan perubahan aset kelolaan yang dilakukan. Ibu Suwarni sebagai bidang perencanaan dan pengelolaan keuangan menerangkan bahwa :

“Perubahan Aset yang dilakukan secara pelaporannya yaitu bergantung pada atasan dimana kita ada peraturannya dalam menyusun laporan keuangan dan harus sesuai peraturan kalau perubahan aset itu biasanya setiap satu tahun perhitungannya itu aset diubah atau dievaluasi”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaporan pertanggungjawaban telah sesuai dengan peraturan yang diharuskan oleh lembaga pengelolaan zakat yaitu PSAK 109, Hanya laporan perubahan aset kelolaan bergantung pada Ketua BAZNAS dalam menyusun laporan tersebut, perubahan aset kelolaan hanya sekali satu tahun dilakukan perhitungan untuk perubahan atau pengevaluasian. Secara umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare menyerahkan laporan pertanggungjawabannya setiap periode dengan tepat waktu seta audit setiap pelaporan yang dilakukan selalu mendapat Predikat opini wajar tanpa pengecualian.

2. Faktor Penghambat belum Maksimalnya Pengelolaan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare

Pada rumusan masalah kedua yaitu berkaitan dengan faktor yang menghambat kurang maksimalnya pengelolaan laporan di BAZNAS Kota Parepare, kekurangan tersebut menjadi salah satu faktor yang sangat krusial

⁶⁰ Suwarni, Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 27 September 2022.

untuk dicarikan solusi penanganannya, beberapa informan berpendapat bahwa kekurangan terbesar yaitu dari aspek SDM, dimana sumber daya manusia yang tidak memadai. Secara spesifik dijelaskan dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Secara umum kendala dalam proses pelaporan itu tidak terlalu banyak, hanya saja yang perlu untuk selalu ditingkatkan yaitu Kemampuan pengoperasi Simba saja, namun kita sering mengoptimalkan itu dengan pelatihan pengelolaan laporan keuangan”⁶¹

Senada dengan hal lain bahwa dalam proses pemanfaatan teknologi informasi keuangan di Baznas Kota Parepare beberapa kendala yaitu dalam hal penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

“Kendala secara umum itu tidak ada, karna itu tadi sudah ada aplikasi. Sudah ada format-format yang sesuai dengan yang dianjurkan PSAK 109 jadi ketika kita diaudit itu sangat memudahkan bagi auditor karna sesuai dengan pembukuannya”⁶²

Kendala selama ini yaitu pada saat terdapat perbedaan nilai atau jumlah dari yang akan di input dan yang telah dialokasikan, Beberapa kendalanya yang terjadi dalam pencatatan laporan keuangan sebagai berikut dijelaskan:

“Palingan itu kalau kendalanya itu kayak seperti penghitungannya kalau misalnya ada beda angka, jadi pasti dicari dulu kwutansinya berapa, kayak perhitungan kembali biasanya begitu”⁶³

Berdasarkan seluruh penjelasan diatas bahwa kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan laporan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam mutu kualitas laporan keuangan.

⁶¹ Abdullah, Ketua Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 14 September 2022

⁶² Suwarni, Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 27 September 2022

⁶³ Nursyamsi, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare, Pengelola Aplikasi Simba, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 05 Oktober 2022.

Berkaitan dengan sumber daya manusia yang menjadi faktor kekurangan dan kendala dalam pemanfaatan teknologi tersebut, selanjutnya yaitu ditanyakan beberapa hal tentang latar belakang pendidikan sebagai bentuk kredibilitas staf/operasional. Latar belakang pendidikan karyawan pada bagian keuangan sesuai dengan kompetensinya menjadi pertanyaan peneliti:

“Iya sesuai Sarajana ekonomi. Jadi terdapat dua staf khusus yang mengurus seluruh persoalan terkait dengan aplikasi simba pelaporan keuangan pertanggungjawaban di BAZNAS Kota Parepare ini, kedua staf inilah yang menjadi bagian terpenting, jika melihat kompetensi yang dimiliki, sudah sangat baik, pembelajaran selalu mereka lakukan guna untuk mempertajam kembali skill komputer dan lainnya⁶⁴”

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa sumber daya manusia yang kemudian menjadi staff pada BAZNAS Kota Parepare ialah sarjana Ekonomi yang juga memiliki latar belakang kompetensi pengelolaan dana, secara tidak langsung bahwa sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting tentunya.

Kendala lainnya yang juga ditemukan ialah operasional kesesuaian pelaporan pada bagian teknis, dimana pelaporan dilapangan yang kemudian memiliki perbedaan, sehingga terjadi kendala, sebagaimana disampaikan dalam kutipan bahwa:

“Kalau kendalanya biasa kalau masih dalam penyusunan laporan keuangan adanya kendalanya seperti transaksi di Bank. Pengumpulan yang dilakukan biasa persatu bulan atau nanti mau penyusunan baru dicek lagi dibank jadi kadang dalam satu bulan tidak terlalu efektif pengecekannya. Data-data yang terkumpul toh biasa belum terlalu lengkap, misalnya dari bendahara belum terangkum semua jadi itu disusun kalau per6 bulan”⁶⁵

⁶⁴ Abdullah, Ketua Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 14 September 2022.

⁶⁵ Nursyamsi, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare, *Pengelola Aplikasi Simba*, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 05 Oktober 2022.

Pengelolaan di kantor BAZNAS Kota Parepare tentunya memerlukan keahlian khusus serta kompetensi yang memadai dalam hal pengaturan dan pengelolaan dana yang disalurkan. Sehingga tentu membutuhkan staff sebagai sumber daya manusia yang memadai tidak hanya sebatas keahliannya mengoperasikan komputer atau teknologi serupa namun juga pada aspek pengetahuannya pada kajian terkait dengan lembaga BAZNAS.

Berikut hasil kutipan wawancara narasumber terkat dengan sumber daya manusia pada staff/operator aplikasi Web Simba di Baznas Kota Parepare.

“Kalau teknologi informasi secara umum aman dan tak terkendala namun Palingan kendalanya itu kayak komputer. Kekurangan sdm nya toh atau asetnya maksudnya apa kendalanya teknologi informasi disini kalau bisa mi kita sdmnya kan staffnya masih kurang sehingga memang itulah kegiatan masih ada kendalanya, penyusun laporannya juga masih kurang karna masih kurang kebutuhan laptop”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kendala lainnya ialah perangkat, namun hasil tersebut tidaklah menjadi hasil penelitian ini, karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses penyusunan yang dilakukan oleh staf menggunakan komputer kantor pada BAZNAS Kota Parepare itu sendiri.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Akuntansi di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare

Pada hasil penelitian ketiga merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare, pemanfaatan teknologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu aplikasi web SIMBA yang telah digunakan dan telah dibahas pada hasil peneltian sebelumnya.

⁶⁶ Nursyamsi, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare, *Pengelola Aplikasi Simba, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 05 Oktober 2022.*

Pemanfaatan teknologi telah dilakukan Baznas sejak dikeluarkannya aturan untuk Baznas, mekanisme laporan pertanggungjawaban yang digunakan merupakan inisiatif kepala amil zakat kepada mitra dan muzakki. Lembaga amil zakat harus mengemukakan, memperluas keterusterangan dan tanggungjawab yang bersifat transparansi dan akuntabel.

4. Memberikan kemudahan hasil laporan otomatis

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi Baznas Kota Parepare telah ikut berupaya menerapkan sistem informasi manajemen (SIMBA) sebagai penyusunan keuangan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109) yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara Bapak Abdullah bahwa:

“Aplikasi sistem manajemen itu simba. Aplikasi simba itu ketika kita menginput data disitu ada beberapa langsung yang terisi otomatis lengkap dengan langsung laporannya, pengeluaran, penginfusian, kas dan sebagainya.”⁶⁷

Pemanfaatan aplikasi simba tersebut digunakan sebagai salah satu bantuan efisiensi pemanfaatan, berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa pemanfaatan teknologi tersebut ialah mempermudah seluruh aktifitas pencatatan, pemanfaatan teknologi tersebut dinilai sebagai suatu bantuan yang sangat mendukung seluruh aktivitas dalam pelaporan pertanggungjawaban di Baznas Kota Parepare.

Beberapa data yang kemudian diinput menggunakan aplikasi Simba tersebut kemudian akan menampilkan hasil pelaporan secara otomatis adanya,

⁶⁷ Abdullah, Ketua Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 14 September 2022.

sehingga sangat mempermudah para operator untuk merekap dan membukukan seluruh data transaksi yang dilakukan selama periode tertentu.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti dengan Wakil III bagian Perencanaan dan Pengelolaan keuangan yaitu Ibu Suwarni bahwa:

“Salah satu manfaat dari digunakannya Aplikasi Simba yaitu memudahkan kita untuk melihat laporan keuangan sesuai tahun periode yang ingin dilihat”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan aplikasi Simba dimana ketika aplikasi tersebut di input datanya sesuai dengan instrument anggaran yang digunakan maupun yang di dapatkan, maka tentunya datanya akan dengan otomatis terinput dan telah teralokasi dengan baik. Jika merujuk pada hasil penelitian tersebut, maka peneliti dengan ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi Simba ini sangat efektif dalam membantu kemudahan akses kepada para operator aplikasi simba di BAZNAS Kota Parepare.

Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sebuah organisasi sangatlah penting. Untuk menerapkan teknologi informasi haruslah dilihat karakteristik organisasi tersebut. Apakah dengan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi sebuah perusahaan, sehingga dalam penerapan teknologi informasi dibutuhkan orang yang handal yang dapat berjalan dengan baik, hal tersebut telah nyata dirasakan oleh mayoritas operator di BAZNAS Kota Parepare.

Secara khusus kemudahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemudahan dalam hal pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan cara

⁶⁸ Suwarni, Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Parepare, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 27 September 2022

yang signifikan dan dinyatakan dalam nilai uang atas transaksi dan peristiwa yang setidaknya berkarakter keuangan dan menafsirkan hasilnya.

Salah satu instrument yang penting untuk diketahui yaitu adanya kualitas pelaporan keuangan yang menjadi dasar analisis pada bagian penelitian ketiga ini, kualitas pelaporan yang dimaksudkan ialah kualitas yang berdasarkan pada kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal.

Jika merujuk pada kualitas sumber daya manusia, tentu hasil penelitian ini telah terjawab pada bagian pertama diawal hasil penelitian ini, beberapa penjelasan terkait dengan sumber daya manusia, didukung dengan hasil kutipan wawancara peneliti bahwa:

“Bicara soal Sumber daya manusia tentunya mereka harus menguasai karna maksudnya mahir. Jadi kita sebelumnya ada memang sistemnya toh tinggal dipelajari lagi kembali apa-apa yang perlu diinput itu yang diisi ada memang sistem cara penyusunan laporannya begitu”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa sumber daya manusia di BAZNAS Kota Parepare telah cukup relevan secara latar belakang pendidikan sebagai sarjana ekonomi, dimana latar belakang pendidikan sarjana ekonomi juga memiliki keterkaitan pada bidang akuntansi sebagai individu yang bertugas untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan.

5. Mewujudkan transparansi pelaporan

Pada pemafaatan kedua dengan penggunaan teknologi sebagai informasi dalam meningkatkan kualitas pelaporan yaitu transparansi pelaporan, transparansi pelaporan menjadi sesuatu hal yang sangat penting,

⁶⁹ Nursyamsi, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare, *Pengelola Aplikasi Simba, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 05 Oktober 2022*

Secara umum diketahui bahwa pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, alat akuntabilitas publik, dan untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi tujuan laporan keuangan pemerintah, namun tidak dapat sepenuhnya memenuhi tujuan tersebut. Informasi tambahan, termasuk laporan non keuangan, dapat dilaporkan bersama-sama dengan laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas suatu entitas pelaporan selama satu periode.

Jika merujuk pada LKPD diharapkan yang dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas suatu pelaporan. Berikut hasil kutipan wawancara:

“Pemanfaatan teknologi informasinya kita sebatas menggunakan dalam hal menginformasikan kegiatan baznas yah mulai dari facebook, wa, instagram, semua kita digunakan”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas bahwa pemanfaatan selanjutnya yaitu sebagai bahan informasi publik terkait dengan transparansi pelaporan, setiap masyarakat dapat mengakses pelaporan yang diberikan pada aplikasi berbasisi website. Tranparansi serta relavansi yang diberikan setelah dimanfaatkannya aplikasi Simba tentu membuktikan bahwa aplikasi tersebut dinilai sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa:

“Pada dasarnya, kami telah memanfaatkan teknologi Simba ini sejak tahun 2017 di instruksikannya lembaga Baznas untuk menggunakan

⁷⁰ Abdullah, Ketua Badan Amil Zakat Nasional, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 14 September 2022.

Simba, maka kami juga langsung memanfaatkannya”⁷¹

Hal senada disampaikan oleh informan lain:

“Kami gunakan aplikasi SiMBA tersebut untuk menginput nama-nama muzakki yang berzakat langsung pada Pusat”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka benar adanya bahwa Baznas Kota Parepare telah menggunakan Aplikasi Baznas sejak tahun 2017, sehingga dapat dipastikan bahwa pemanfaatan tersebut telah sangat dirasakan, seluruh pelaporan yang digunakan sangat transparan dan relevan.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini peneliti mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, fokus penelitian yang dikaji yaitu berkaitan dengan penyelesaian pengelolaan laporan pertanggungjawaban keuangan di Baznas Kota Parepare, serta faktor yang menghambat belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangan dan fokus terakhir yaitu pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Parepare.

Berkaitan dengan seluruh fokus penelitian tersebut maka peneliti mendeskripsikan secara mendalam dterkait dengan pembahasan sub permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare

Pengelolaan laporan pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan di

⁷¹ Nursyamsi, Staf Badan Amil Zakat Nasional Parepare, *Pengelola Aplikasi Simba, wawancara di Kantor Baznas Kota Parepare, 05 Oktober 2022.*

⁷² Suwarni, Wakil Ketua III Badan Amil Zakat Nasional Parepare, *wawancara di Kantor Baznas, 27 September 2022.*

Baznas Kota Parepare menggunakan beberapa metode yaitu metode manual dan metode penginputan secara digital, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK 109) dengan menyajikan bentuk laporan neraca, laporan perubahan dana serta laporan arus kas melalui tiga tahapan yaitu penginputan, penginputan serta pelaporan.

Laporan pertanggungjawaban secara digitalisasi ialah memanfaatkan teknologi dengan aplikasi sistem informasi Manajemen (SiMBA), Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare sebagai suatu lembaga pengelola zakat sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat maka setiap pelaporan dan pengelolaan laporan pertanggungjawabannya harus sesuai ketentuan. Pencatatan yang dilakukan secara manual merupakan bentuk bukti pelaporan keuangan yang dicatat di lapangan serta dijadikan arsip untuk kantor BAZNAS Parepare

Laporan pertanggungjawaban BAZNAS adalah mencatat seluruh dana zakat, serta penyaluran yang dilakukan. Penyaluran yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare terdiri dari tiga program ; program pendayagunaan, program kesehatan dan program bantuan fakir miskin. Dana zakat tidak hanya berhenti pada penerimaan dan penyaluran zakat saja, tetapi harus ada bentuk pertanggung jawaban dalam bentuk laporan keuangan yang akan menjadi jembatan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan. Beberapa pengguna informasi tersebut yang terkait dengan lembaga zakat antara lain adalah muzakki, pemerintah, manajemen amil, masyarakat umum dan mustahiq.

Secara pertimbangan bahwa potensi zakat yang sedemikian besar menuntut pengelolaan yang profesional, transparan dan akuntabel. Badan Amil

Zakat Nasional Kota Parepare dalam mengelola dana zakat masyarakat dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban yang dilakukan setiap periode enam bulan sekali.

Bentuk laporan pertanggungjawaban (Akuntabilitas) pengelolaan zakat di BAZNAS yaitu berdasarkan Undang-undang Zakat No.23 Tahun 2011 pasal 29 bahwa setiap BAZNAS Kabupaten/Kota wajib menyampaikan laporan pelaksanaan zakat ke BAZNAS Provinsi dan Pemerintah setempat secara berkala.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian tahapan penginputan berkaitan dengan teknologi informasi akuntansi yang digunakan oleh BAZNAS sebagai bantuan efisiensi aktivitas pelaporan keuangan. Aplikasi yang digunakan adalah SiMBA (Sistem informasi Manajemen BAZNAS). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yaitu memanfaatkan teknologi (komputer) serta sistem informasi aplikasi SiMBA akan membantu dalam pengolahan data transaksi akuntansi Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare. khususnya mempermudah pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya penggunaan teknologi dalam sebuah instansi untuk pembuatan laporan keuangan dapat meminimalisir kesalahan dan kecurangan, sebelum adanya pemanfaatan teknologi, pembuatan laporan keuangan yang bersifat manual serta dalam penyusunan cenderung sangat lambat.

Seluruh pengelolaan dana yang dicatat dan dibukukan kemudian

⁷³ “Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 29.*,” n.d.

dijadikan sebagai laporan pertanggungjawaban sesuai PSAK 109 yang bersifat publik dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Pelaporan sistem informasi tersebut merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti produk dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi mustahik atau penggunanya.

2. Faktor yang Menghambat belum Maksimalnya Pengelolaan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.

Pada bagian pembahasan kedua, yaitu faktor yang menghambat kurang maksimalnya penyusunan pelaporan di Baznas Kota Parepare. Dari hasil penelitian yaitu hambatan dan kendala yang ditemukan ialah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh operator dalam hal ini sumber daya manusia yang kurang mendukung. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas informasi pelaporan pertanggungjawaban di Baznas Kota Parepare.

Faktor-faktor belum maksimalnya pelaporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare adalah kualitas sumber daya manusia (SDM), dukungan infrastruktur seperti laptop dan komputer, peneliti juga menemukan faktor penghambat pada jaringan internet yang kurang memadai kemudian staf masih kurang dalam pengoperasian aplikasi SIMBA

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa pegawai BAZNAS Kota Parepare tidak berasal dari pendidikan akuntansi, namun hasil wawancara yang dilakukan, pegawai Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare sering mengikuti pelatihan pengelolaan laporan keuangan yaitu “**DIGITALISASI**

PELAPORAN ZAKAT MELALUI SISTEM MANAJEMEN BAZNAS”

yang diadakan BAZNAS Pusat setiap tahun agar pegawai dapat memiliki kredibilitas dan kemampuan wawasan pengelolaan laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi akuntansi.

Faktor penghambat belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare dapat dikatakan cukup baik, hanya saja Ketua Pimpinan BAZNAS belum memperhatikan peranan pegawai untuk dijadikan sebagai operator pengelola laporan keuangan.

Keberhasilan sebuah lembaga Baznas sangat bergantung pada tenaga kerja atau operator pengelola yang digunakan, jadi penting bahwa staf Baznas yang tepat dipekerjakan untuk peran yang tepat khususnya pada aspek pelaporan informasi keuangan. Namun kendala faktor penghambat hanya merujuk pada yang sering terjadi ialah dari cara penginputan seperti perhitungan dan pengumpulan semua bukti transaksi yang tidak efektif pengecekannya.

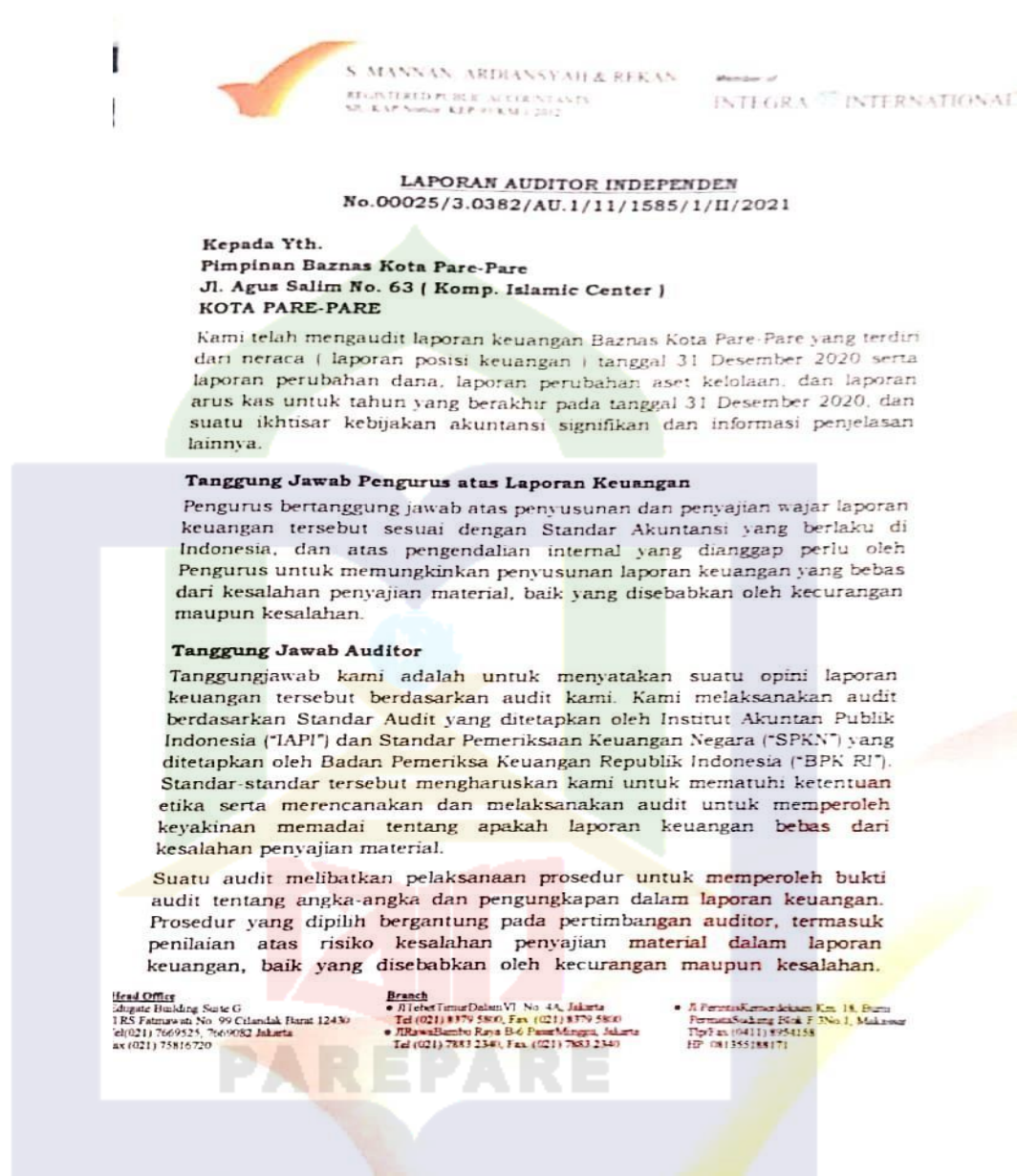
Pelatihan dan pengembangan SDM dituntut perlu untuk dilakukan oleh pihak Baznas Kota Parepare, menjadi sebuah keharusan yang juga penting untuk dilakukan agar SDM tersebut dapat berkontribusi secara signifikan pada program pelatihan dan pengembangan kualitasnya khususnya pada aspek pelaporan keuangan. Pegawai Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare memiliki dua Staf dalam mengelola laporan keuangan serta selalu mengikuti pelatihan yaitu Ibu Suwarni, SH Wakil III Badan Perencanaan, dan Pengelolaan Laporan keuangan dan Ibu Nursyamsi, S.Kom sebagai Pengelola Aplikasi SiMBA. Dapat dilihat bahwa pendidikan para pegawai tidak ada yang berlatarbelakang akuntansi tetapi dengan pelatihan yang sangat baik serta sering dilakukan sehingga laporan

pertanggungjawaban Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare dapat dilakukan penyusunan sesuai ketentuan bersifat akuntabel dan transparan.

Bentuk pelatihan yang dilakukan yaitu berfokus pada SDM dimana terdapat beberapa jenis kegiatan pelatihan diantaranya yaitu kegiatan pemaparan terkait dengan penggunaan aplikasi pendukung pekerjaan Pelatihan dan pengembangan Amil Internal diisi dengan rangkaian kegiatan diantaranya yaitu personaliti Tes yaitu interpretasi hasil psikotes yang kemudian peserta dibagi kelompok sesuai dengan hasil tes disisi lainnya juga terdapat kelas Ilmu pengetahuan yang dipandu oleh trainer berpengalaman, dengan mengambil tema berdasarkan isu dan fenomena yang sedang terjadi di lembaga. Serta beberapa pelatihan yang melatih kerjasama diantara pegawai Baznas, simulasi isu yang sedang terjadi di lembaga dengan tujuan pengelolaan emosi dan implementasi di masa yg akan datang. Pelatihan yang dilakukan tentunya memberikan kontribusi yang besar bagi pegawai Baznas untuk pengembangan kualitas SDM.

Berikut bentuk laporan Auditor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)
Kota Parepare :

PAREPARE



Sumber : Kantor BAZNAS Parepare

Gambar 4.1 Laporan Auditor



Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh Pengurus, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan SPKN yang ditetapkan BPK juga mencakup pengujian atas: (i) kepatuhan entitas terhadap peraturan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan keuangan entitas, dan (ii) pengendalian internal entitas.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Baznas Kota Pare-Pare tanggal 31 Desember 2020, serta perubahan dana, perubahan aset kelolaan, dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
S. MANNAN, ARDIANSYAH & REKAN

[Signature]
Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak. CA, CPA
Partner - Izin AP 1585

Makassar, 10 Februari 2021

Head Office

lingkar Halim Permana Tj. G.
R.S. Patimuan No. 99 C. Lantai 12-13
17121, Jakarta
t: (021) 78812340
e: (021) 78812340

Branch

• Jl. Tebet Timur Duren VI No. 4A, Jakarta
Tel: (021) 8379 5800, Fax: (021) 8379 5800
• Jl. Rawasari Raya 11-A, Pondok Manggis, Jakarta
Tel: (021) 7881 2340, Fax: (021) 7881 2340

• Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 19, Bumi
Pamona/Sukang Blok F No 1, Makassar
Tel/Fax: (0411) 8954158
HP: 081355188171

Sumber : Kantor BAZNAS Parepare

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare memenuhi karakteristik yang bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Walaupun sumber daya manusia adalah hal yang penting dalam pengelolaan laporan keuangan tetapi dengan pemahaman

sistem informasi akuntansi (SIA) yang berkualitas dapat berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. BAZNAS Kota Parepare dalam tingkat SDM masih belum optimal dalam bidang akuntansi tetapi staf tersebut memperoleh pelatihan dan pengalaman yang berprofesional setiap penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan akan lebih baik jika pemahaman sistem informasi akuntansi lebih meningkat, selain itu pemahaman yang tinggi maka lebih cepat dalam mengetahui penyusunan laporan keuangan.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare

Pada pembahasan ketiga yang merujuk pada Pemanfaatan teknologi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, Badan Amil Zakat Nasional mengembangkan teknologi manajemen informasi yang berbasis jaringan internet yaitu SiMBA. Sistem manajemen informasi BAZNAS lahir dan diawali dengan membangun plan IT pada bulan November tahun 2011 sampai Januari 2012. SiMBA di bangun baik dari teknologinya, ruang lingkupnya, input maupun output-nya. Setelah itu, dibuatlah Standard Operating Procedure (SOP) untuk dipergunakan oleh BAZNAS seluruh Indonesia sebagai standar operasional pengelolaan zakat dan pelaporan zakat secara nasional untuk memenuhi peran koordinator zakat nasional yang transparan dan akuntabel.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare menggunakan teknologi berbasis komputerisasi sebagai pengelolaan laporan pertanggungjawaban, serta telah mengimplementasikan SiMBA sejak tahun 2017. Manfaat dari digunakannya aplikasi Simba, penggunaan aplikasi simba dinilai sebagai suatu terobosan yang sangat bermanfaat khususnya pada lembaga Zakat seperti Baznas.

Pemanfaatan teknologi sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peranan SDM yang unggul dan teknologi yang memudahkan seluruh aktivitas pelaporan akuntansi keuangan, teknologi menjadi bagian terpenting sebagai arahan dari Baznas Nasional, kemudahan akses serta input data dengan otomatis membuat teknologi Simba menjadi alternatif yang efektif.

Penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi dengan mengadaptasikan teori penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* (TAM). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis pada Tahun 1986, Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare mengembangkan kinerja pekerjaan menggunakan teknologi dalam pekerjaan pengguna individu dan tentang manfaat dan kemudahan penggunaan TI sebagai tindakan yang berpijak pada konteks pengguna teknologi. Penggunaan program aplikasi SiMBA akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan informasi dapat dikatakan berkualitas jika relevan, dapat diuji, dapat dipahami, dan tepat waktu.

4. Kemampuan menggunakan perangkat komputer dengan persepsi kegunaan dan kemudahan pengguna.

Keyakinan penggunaan komputer memberikan pengaruh secara positif yang signifikan terhadap persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pegawai dalam mengoperasikan komputer dalam pengelolaan laporan pertanggungjawaban dapat memudahkan pekerjaan individu secara cepat. BAZNAS Kota Parepare menggunakan Aplikasi SiMBA untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penginputan laporan keuangan (Persepsi kegunaan), dan juga mempengaruhi keyakinan para muzakki tersebut bahwa ketika melakukan

pembayaran zakat kemudian di input pada aplikasi SiMBA maka akan langsung tercatat oleh BAZNAS Pusat (Persepsi kemudahan pengguna).

a. Kepercayaan

Adanya persepsi kemanfaatan yang ditawarkan oleh Aplikasi SiMBA ialah memudahkan untuk melihat laporan keuangan sesuai tahun periode yang diinginkan, sehingga BAZNAS seluruh Indonesia mendorong untuk mengaplikasikan SiMBA dalam aktivitas laporan keuangan. Persepsi kegunaan kepercayaan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare merasakan manfaat dari Sistem Manajemen BAZNAS yaitu dapat melaporan keuangan secara tepat waktu.

b. Sikap Penggunaan

sikap penerimaan terhadap teknologi mempengaruhi sebuah keinginan untuk menerapkan atau menggunakan teknologi, Sikap pegawai Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare menerima aplikasi SiMBA sebagai penginputan laporan pertanggungjawaban, maka dapat dikatakan mereka menginginkan untuk menggunakan Aplikasi SiMBA untuk memenuhi kebutuhan laporan pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan para operator tersebut.

Teknologi informasi menjadi salah satu aplikasi perangkat lunak yang sangat efektif ditinjau dari aspek kemanfaatan dan kemudahan serta efektifitasannya dalam memberikan keterangan informasi terkait dengan dana dan Baznas. Jiika dikaitkan pada penelitian ini bahwa teknologi informasi

meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses data dan pengelolaan informasi segala bentuk zakat dan sedekah serta instrument lainnya. Pemanfaatan teknologi merupakan sebuah pengetahuan yang ditujukan untuk menciptakan alat, tindakan pengolahan dan ekstraksi benda.

Dengan memanfaatkan teknologi maka tentu ada kemudahan yang didapatkan. Teknologi SiMBA digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang kemudian dirasakan selama ini, staf dan bagian operator kadang kala merasakan kesulitan pada saat melakukan input data sehari-hari, secara singkat; aplikasi simba menggambarkan teknologi sebagai proses, atau bahan evaluasi. Selain itu, teknologi digunakan untuk memperluas kemampuan operator, dan yang membuat orang-orang sebagai bagian paling penting dari setiap sistem teknologi.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mengaitkan beberapa hasil temuan lainnya untuk mendukung penelitian ini, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur fitri terkait dengan implemetasi sistem manajemen informasi Baznas (SiMBA) pada badan amil zakat nasional provinsi sulawesi utara dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa SiMBA telah diimplementasikan oleh BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara sejak Tahun 2018 yang bertujuan untuk mendukung kinerja pelayanan, akuntabilitas pengelolaan zakat serta meningkatkan trust muzakki dan potensi zakat di tiap-tiap daerah. Penerapan SiMBA di BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara telah berjalan dengan baik dan efektif serta efisien. Admin SiMBA terbagi dua berdasarkan tugasnya yaitu admin pelaksana bidang pengumpulan dan admin pelaksana

⁷⁴ Simarmata et al., *Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Manajemen*. h. 1

bidang penyaluran. Masing-masing admin bertugas sesuai dengan bidangnya dan melalui SiMBA ini fungsi kontrol dan pengawasan terlaksana dengan sangat baik yaitu pada pembagian tugas yang tidak dapat diakses oleh admin atau pihak lain selain oleh admin pelaksana dibidang itu sendiri.⁷⁵ SiMBA juga memfasilitasi penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam Neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada para stakeholder dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS Daerah. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini yang juga menggunakan Simba sebagai teknologi untuk meningkatkan mutu kualitas pelaporan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selain pemanfaatan teknologi komputer berbasis akuntansi, Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare melakukan segala aktivitasnya melalui sebuah sosial media yaitu dengan Facebook, Twiter dan Instagram dengan Nama pengguna BaznasKotaParepare. Pelaksanaan program-program tersebut di publikasikan pada dimedia-media untuk dilakukan secara transparansi. Namun kendala dari pemanfaatan teknologi dalam menyajikan laporan pertanggungjawaban untuk publik atau masyarakat masih rendah karna belum adanya website untuk melihat laporan keuangan khusus untuk BAZNAS Kota Parepare.

⁷⁵ Kepala Satuan Pengawasan Internal, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Candidat Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di Baznas Parepare dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penyelesaian laporan pertanggungjawaban keuangan di Baznas Kota Parepare menggunakan metode komputerisasi dan manual, melalui beberapa tahapan yaitu tahapan pengumpulan dimana tahapan ini pengelola mencatat seluruh dana masuk dan keluar pada tahapan selanjutnya yaitu pengimputan dimana pengelola melakukan input data yang telah di kumpulkan pada aplikasi web Simba, serta pelaporan disajikan hasil seluruh aspek baik itu dari instrument aset, transaksi, laporan, jenis penerimaan dan jumlah totalnya disatukan dalam satu bundel laporan pertanggungjawaban.
2. Faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya pengelolaan laporan keuangan yaitu Sumber Daya manusia yang mempengaruhi kurang maksimalnya pengelolaan laporan, tetapi dengan pelatihan yang sering dilakukan sehingga SDM di BAZNAS Kota Parepare sudah lebih baik dalam mengaplikasikan pengelolaan walaupun SDM tersebut tidak sesuai pendidikan dengan peranan khusus pengelolaan keuangan.
3. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Parepare yaitu pemanfaatan teknologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu aplikasi web Simba yang telah digunakan dan memberikan kemudahan hasil laporan secara otomatis, yaitu simba tersebut digunakan sebagai salah satu bantuan efisiensi pemanfaatan

teknologi tersebut juga mempermudah seluruh aktifitas pencatatan, serta memberikan transparansi pelaporan untuk memberikan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Baznas.

B. Saran

Hasil dari pemaparan pembahasan skripsi ini maka penulis dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Saran kepada pihak Baznas Kota Parepare agar tetap meingkatkan mutu kualitas Sumber daya manusia dalam hal ini staf atau operator Simba. Peningkatan mutu kualitas dapat dilakukan melalui seminar dan pelatihan khusus.
2. Saran kepada pihak Kemenag untuk memberikan kesempatan berupa kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya pada Baznas Kota Parepare.
3. Saran untuk dapat meningkatkan kualitas jaringan yang memadai agar tidak ada kendala dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta dengan mewujudkan transparansi keuangan yang bersifat publik yaitu dengan menggunakan WEB khusus agar masyarakat dapat mengakses laporan pertanggungjawaban BAZNAS Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Anwar, Rapika. *Determinasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Gorontalo: CV.Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021.
- Bodnar, George.H, and William.S Hopwood. *Accounting Information Systems*. 11th ed. New Jersey: Pearson Education : Harlow, 2013.
- Budiman, Fuad, and Fefri Indra Arza. "Pendekatan Technology Acceptance Model Dalam Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah." *Wahana Riset Akuntansi* 1, no. 1 (2013): 87–110. <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/2315>.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Analisa Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- HM, Jogyanto. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2007.
- "Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Kementerian/Lembaga Sekretariat Jenderal Lembaga Negara Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Dan Badan Usaha Milik," n.d.
- Jamaluddin, Noor Asma, Nor Asma Lode, Junaidah Hanim Ahmad, Aslan Zainol Abidin, Amin Ali, and Abd Norazita Marina Aziz. *BQOE III Fundamentals of Accounting and Finance*. Malaysia: Open University Malaysia (OUM), 2009.
- Kementrian Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," 2019, 48.
- Kontjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- Megawati, Devi, and Fenny Trisnawati. "Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2014): 40–59.
- Mulyani, Sri. "Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi." *Sistem Informasi Akuntansi*, 2012, 1–25. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSI431203-M1.pdf>.
- N, Fajri S. *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Buku 2 Edi. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

- Nasution, Dito Aditia Darma, and Mika Debora Br Barus. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Tanjung Balai Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Nisa, Anis Choirun. "Laporan Keuanga BAZNAS Di Era Diital 4.0: Tinjauan Atas PSAK 109." *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021): 114–35.
- Rama, Dasaratha V, and Frederick L Jones. *Sistem Informasi Akuntansi*. 18 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- "Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 29.," n.d.
- Reza, Heru Kreshna, and Melly Susanti. *Akuntansi Pemerintah Edisi 1*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Simarmata, Janner, Muhammad Chaerul, Retno Cahaya Mukti, Deddy Wahyudi Purba, Andi Febriana Tamrin, Jamaluddin, Suhelayanti Ronal Watrianthos, Andi Arfan Sahabuddin, and Andi Meganingratna. *Teknologi Informasi Aplikasi Dan Penerapannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Simarmata, Janner, Hendra Putra, Adhi Prasetyo, Muhammad Noor Hasan Siregar, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Dina Chamidah, Bonaraja Purba, and Jamaluddin. *Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yadiati, Winwin, and Abdulloh Mubarak. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yona Andreani, and Laylan Syafina. "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 203–9. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>.
- Zamzami, Faiz, and Nabella Duta Nusa. *Akuntansi Pengantar 1*. Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2016.
- Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa, and Ihda Arifin Faiz. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gaja Mada Universty Press, 2017.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN PENULISAN

NAMA MAHASISWA : NABILAH ASBAH
NIM : 18.2800.034
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
JUDUL : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Ketua BAZNAS Kota Parepare

1. Apakah proses pengelolaan laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare dilakukan secara komputerisasi
2. Apakah di BAZNAS Kota Parepare menggunakan *software* yang sesuai dengan pengelolaan laporan keuangan?
3. Bagaimana sistem informasi yang telah dintegrasikan di BAZNAS Kota Parepare sebagai pengelolaan keuangan?
4. Apa saja bentuk laporan pertanggungjawaban di BAZNAS Kota Parepare?
5. Bagaimana Pemanfaatan teknologi informasi di BAZNAS Kota Parepare?
6. Dalam pemanfaatan teknologi informasi keuangan di BAZNAS Kota Parepare, Apakah kendala nya dalam hal penyusunan laporan keuangan?
7. Apakah latar belakang pendidikan karyawan pada bagian keuangan sesuai dengan kompetensinya?

B. Pertanyaan untuk Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

1. Apakah BAZNAS Kota Parepare selalu memberikan pendidikan dan pelatihan pada karyawan bagian keuangan untuk meningkatkan kualitas skill?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam pencatatan laporan keuangan?
3. Sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi, apakah karyawan bagian keuangan menguasai sistem informasi akuntansi?
4. Apakah teknologi informasi keuangan yang digunakan BAZNAS Kota Parepare memberikan kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas?
5. Bagaimana bentuk pemeriksaan ulang terhadap pencatatan laporan keuangan untuk diketahui kebenarannya?
6. Apakah sistem pengendalian internal BAZNAS Kota Parepare sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang andal dan meyakinkan?
7. Apakah penyajian laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare disusun setiap periodenya sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP)?
8. Apakah BAZNAS Kota Parepare menyajikan laporan perubahan asset kelolaan setiap periodenya?
9. Apakah karyawan bagian keuangan BAZNAS Kota Parepare menyerahkan laporan keuangan setiap akhir periode dengan tepat waktu?
10. Apakah BAZNAS Kota Parepare menyajikan laporan keuangan sesuai karakteristik kualitas laporan keuangan sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010?

Parepare, 28 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing pendamping

(Abdul Hamid,S.E.,M.M)

(Sri Wahyuni Nur,S.E.,M.Ak)

NIP : 19720929 200801 1 012

NIP : 19890208 201903 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN PENULISAN

NAMA MAHASISWA : NABILAH ASBAH
NIM : 18.2800.034
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH
JUDUL : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS
PAREPARE
TRANSKIP WAWANCARA
Nama : Abdullah, S.Ag., M.pd
Hari/Tanggal : Rabu/14 September 2022
Lokasi : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. Apakah proses pengelolaan laporan keuangan di BAZNAS Kota Parepare dilakukan secara komputerisasi ?

J : iya, komputerisasi dan manual.

2. Apakah di BAZNAS Kota Parepare menggunakan *software* yang sesuai dengan pengelolaan laporan keuangan?

J : ada, aplikasi tersebut dinamakan SIMBA

3. Bagaimana sistem informasi yang telah dintegrasikan di BAZNAS Kota Parepare sebagai pengelolaan keuangan?

J : aplikasi simba tersebut memang telah diintegrasikan untuk BAZNAS, Sistem Manajemen Baznas itu ketika kita menginput data disitu ada beberapa langsung terisi otomatis lengkap dengan langsung laporannya, pengeluaran, penginfusian, kas dan sebagainya.

4. Apa saja bentuk laporan pertanggungjawaban di BAZNAS Kota Parepare?

J: Laporan pertanggungjawaban itu mulai dari pengumpulan, penginfusian, kemudian laporan keuangan. Serta perubahan dana yang disajikan mengikuti PSAK 109

5. Bagaimana Pemanfaatan teknologi informasi di BAZNAS Kota Parepare?

J: pemanfaatan teknologi informasinya kita sebatas menggunakan dalam hal menginformasikan kegiatan BAZNAS yah mulai dari facebook, wa, instagram, semua kita digunakan.

6. Dalam pemanfaatan teknologi informasi keuangan di BAZNAS Kota Parepare, Apakah kendala nya dalam hal penyusunan laporan keuangan?

J: untuk selama ini alhamdulillah tidak ada, karna itu sudah ada aplikasinya . sudah ada format-format yang sesuai dengan yang dianjurkan PSAK 109 jadi ketika kita diaudit itu sangat memudahkan bagi auditor karna sesuai dengan pembukuannya.

7. Apakah latar belakang pendidikan karyawan pada bagian keuangan sesuai dengan kompetensinya?

J: Iya sesuai sarjana Ekonomi

Nama : Suwarni, S.H
Hari/Tanggal : Selasa, 27 September 2022
Tempat : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. Apakah BAZNAS Kota Parepare selalu memberikan pendidikan dan pelatihan pada karyawan bagian keuangan untuk meningkatkan kualitas skill?

J: kalau pendidikan masalah latihan keuangan itu ada namanya kita ada pelatihan di Makassar tapi kalau umpama ada yang baru biasanya kita juga yang ajar staf yang baru cara-caranya penginputan, penginfusian dan laporan keuangannya

2. Apa saja kendala yang terjadi dalam pencatatan laporan keuangan?

J: kalau kendala selama ini tidak ada, masih lancar-lancar.

3. Sehubung dengan pemanfaatan teknologi informasi, apakah karyawan bagian keuangan menguasai sistem informasi akuntansi?

J: kalau staf masalah informasi akuntansi tidak mengalami kendala, karna kita gunakan PSAK 109 syariah.

4. Apakah teknologi informasi keuangan yang digunakan BAZNAS Kota Parepare memberikan kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas?

J: ini perubahan posisi dana, perubahan dana zakat, infak, amil terus ada dana APBD baru CaLk hingga neraca

5. Bagaimana bentuk pemeriksaan ulang terhadap pencatatan laporan keuangan untuk diketahui kebenarannya?

J: kita tinggal buka informasi Simba disitu sudah jelas dan memang secara manual juga kita punya catatan yang sudah kita pilah-pilah

6. Apakah sistem pengendalian internal BAZNAS Kota Parepare sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang andal dan meyakinkan?

J: kalau yah masalah itu SDM sudah efektif

7. Apakah penyajian laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare disusun setiap periodenya sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP)?

J: iya PSAK 109

8. Apakah BAZNAS Kota Parepare menyajikan laporan perubahan asset kelolaan setiap periodenya?

J: semua ada disitu aset juga dilaporan keuangan

9. Apakah karyawan bagian keuangan BAZNAS Kota Parepare menyerahkan laporan keuangan setiap akhir periode dengan tepat waktu?

J: iya karna kita ada batasan 3 bulan, karna 3 bulan itu paling lambat dan harus dilaporkan

10. Apakah BAZNAS Kota Parepare menyajikan laporan keuangan sesuai karakteristik kualitas laporan keuangan sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010?

J: iya.

Nama : Nursyamsi, S.kom
Hari/Tanggal : Rabu/ 05 Oktober 2022
Tempat : Kantor BAZNAS Kota Parepare

1. Apakah BAZNAS Kota Parepare selalu memberikan pendidikan dan pelatihan pada karyawan bagian keuangan untuk meningkatkan kualitas skill?

J : selalu, kalau misalnya kan kita untuk penyusunan laporan bengini keuangan per-semester maksudnya bulan januari sampai juni nanti juni sampai desember, jadi kalau kalau sudah nanti diperhitungkan tiap 6 bulan nanti dirangkum jadi januari sampai desember. Jadi pelatihan tersebut itu dilaksanakan ketika penyusunan laporan keuangan

2. Apa saja kendala yang terjadi dalam pencatatan laporan keuangan?

J : palingan itu kalau kendalanya itu kayak seperti perhitungannya kalau misalnya ada beda angka, jadi pasti itu dicari dulu kwitansinya berapa. Kayak perhitungan kembali biasanya bengitu

3. Sehubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi, apakah karyawan bagian keuangan menguasai sistem informasi akuntansi?

J : iya sih, menguasai karn kan maksudnya mahir. Jadi kita sebelumnya ada memang sistemnya toh tinggal dipelajari lagi kembali apa-apa yang perlu diinput itu yang diisi ada memang sistem cara penyusunan laporannya bengitu.

4. Apakah teknologi informasi keuangan yang digunakan BAZNAS Kota Parepare memberikan kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas?

J : iya memberikan kemudahan karna sudah langsung di isi per item saat di input

5. Bagaimana bentuk pemeriksaan ulang terhadap pencatatan laporan keuangan untuk diketahui kebenarannya?

J : kita itu pake kan pertamanya itu pake sistem kayak kita pake Simba, aplikasi sama kita pake laporan keuangan bentuk excel kan ada disitu pake rumus dipakekan untuk neraca jadi bisa ditau.

6. Apakah sistem pengendalian internal BAZNAS Kota Parepare sudah efektif dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan yang andal dan meyakinkan?

J : Bagaimana dih, kalau dibilang tidak terlalu sih. Sering juga ada kendalanya bisa kalau masih dalam penyusunan laporan keuangan toh biasa ada kendalanya seperti transaksi di Bank. Kan kalau begitu biasa persatu bulan atau nanti mau penyusunan baru dicek lagi di bank jadi kadang dalam satu bulan tidak terlalu efektif pengecekkannya. Data-data yang terkumpul toh, belum terlalu lengkap dari bendahara belum terangkum semua jadi itu disusun kalau per-enam bulan saja.

7. Apakah penyajian laporan keuangan BAZNAS Kota Parepare disusun setiap periodenya sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (SAP)?

J : iya, karna kan kita juga ada peraturannya dalam menyusun laporan keuangan dan harus sesuai peraturan.

8. Apakah BAZNAS Kota Parepare menyajikan laporan perubahan asset kelolaan setiap periodenya?

J : kalau perubahan aset itu biasanya setiap satu tahun perhitungannya itu aset.

9. Apakah karyawan bagian keuangan BAZNAS Kota Parepare menyerahkan laporan keuangan setiap akhir periode dengan tepat waktu?

J : iya, selalu tepat waktu

10. Apakah BAZNAS Kota Parepare menyajikan laporan keuangan sesuai karakteristik kualitas laporan keuangan sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010?

J : iya sih kayaknya, kalau itu tidak terlalu saya tau karna itu biasa tugas bendahara. Tetapi kalau pengecekan tim audit Alhamdulillah selama ini tidak adaji yang bermasalah, tidak ada namanya yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah selalu memenuhi.

SURAT OBSERVASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2042/In.39.8/PP.00.9/06/2022
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian Awal (Observasi)

Yth. Kepala Baznas Parepare
 Di
 Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NABILAH ASBAH
 Tempat/ Tgl. Lahir : PARE-PARE, 26 JUNI 2000
 NIM : 18.2800.034
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ AKUNTANSI LEMBAGA
 KEUANGAN SYARIAH
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Alamat : JL. ABUBAKAR LAMBOGO, KELURAHAN UJUNG LARE,
 KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian awal di wilayah Kantor Baznas Parepare dalam rangka penyusunan proposal skripsi yang berjudul:

PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS PAREPARE

Pelaksanaan penelitian awal ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

2 Juni 2022
 Dekan,


 Muzdalifah Muhammadun

SURAT IZIN MENELITI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4141/In.39.8/PP.00.9/09/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NABILAH ASBAH
Tempat/ Tgl. Lahir : PARE PARE, 26 JUNI 2000
NIM : 18.2800.034
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : JL. ABU BAKAR LAMBOGO, KELURAHAN UJUNG LARE,
KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

02 September 2022
Parepare,

Muhammadul Hafidh Muhammadun



SRN IP000681

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 681/IP/DPM-PTSP/9/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NABILAH ASBAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH**

ALAMAT : **JL. ABU BAKAR LAMBOGO PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **10 September 2022 s.d 10 Oktober 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **07 September 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Batal Sertifikasi Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN


BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA PAREPARE

Parepare, 14 Rabiul Awal 1444 H
10 September 2022 M

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor. 373/13/BAZNAS-PAREPARE/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: Abdullah, S Ag.,MPd
J a b a t a n	: Ketua BAZNAS Kota Parepare
A l a m a t	: Jl. H.Agussalim No. 63 (Komp. Islamic Center Lt. 2) Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: NABILAH ASBAH
Tempat/Tanggal Lahir	: PAREPARE, 26 - 06 - 2000
N i m	: 18.2800.034
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Alamat	: Jl. Abu Bakar Lambogo, Parepare
Maksud dan tujuan	: Melakukan Penelitian dalam Penulisan Skripsi.

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul: "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS PAREPARE" mulai tanggal 10 September s/d 10 Oktober 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Badan Amil Zakat Nasional
Kota Parepare.


Ketua,
ABDULLAH, S.Ag.,M.Pd.
NPWZ:737230010000058

KANTOR:
JL.H. AGUS SALIM No. 63 (KOMP. ISLAMIC CENTER) KOTA PAREPARE SULAWESI SELATAN
Cp. 085255994777 - 081342600904 -085348543053
E-Mail: baznas.pare2@gmail.com

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Abdullah*

Alamat : *Jl. Jend. Sudirman No 84 Parepare*

Pekerjaan : *Ketua Baznas Parepare*

Menerangkan bahwa,

Nama : Nabilah Asbah

NIM : 18.2800.034

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul " **Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di BAZNAS Parepare**"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 September 2022

Yang Bersangkutan,

Abdullah, M.pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARNI, SH

Alamat : JL. AGUSSALIM

Pekerjaan : PIMPINAN BAZNAS KOTA PAREPARE

Menerangkan bahwa,

Nama : Nabilah Asbah

NIM : 18.2800.034

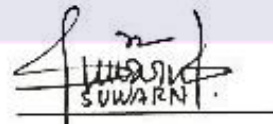
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul “**Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di BAZNAS Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 September 2022

Yang Bersangkutan,


SUWARNI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURSYAMSI, S.Kom

Alamat : Jl. Keterampilan No.145. Parepare

Pekerjaan : Staf Baznas

Menerangkan bahwa,

Nama : Nabilah Asbah

NIM : 18.2800.034

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul “ Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di BAZNAS Parepare”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 05 September 2022

Yang Bersangkutan,


NURSYAMSI, S.Kom

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua BAZNAS PAREPARE



Wawancara dengan Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan



**Wawancara dengan
pengelola Aplikasi Simba**



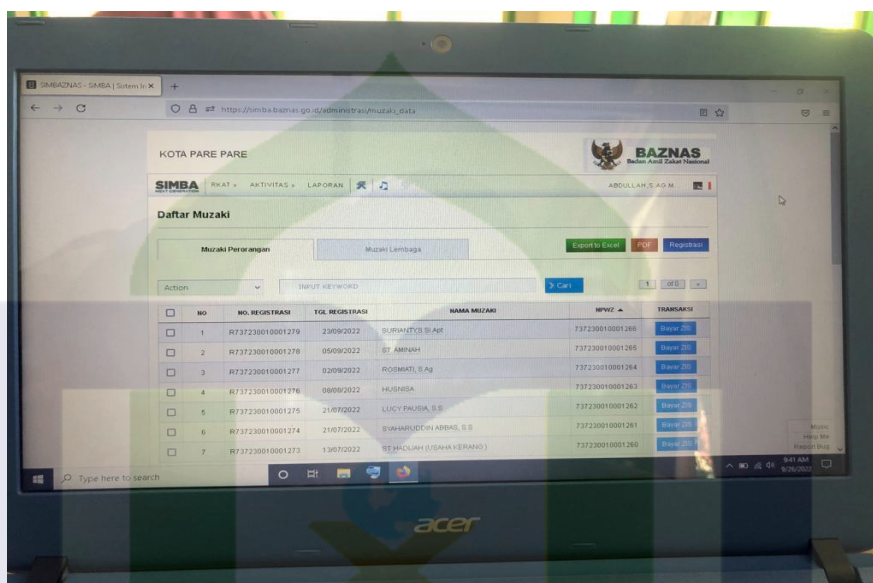
**Dokumentasi Penginputan Laporan Keuangan
di Aplikasi Simba**



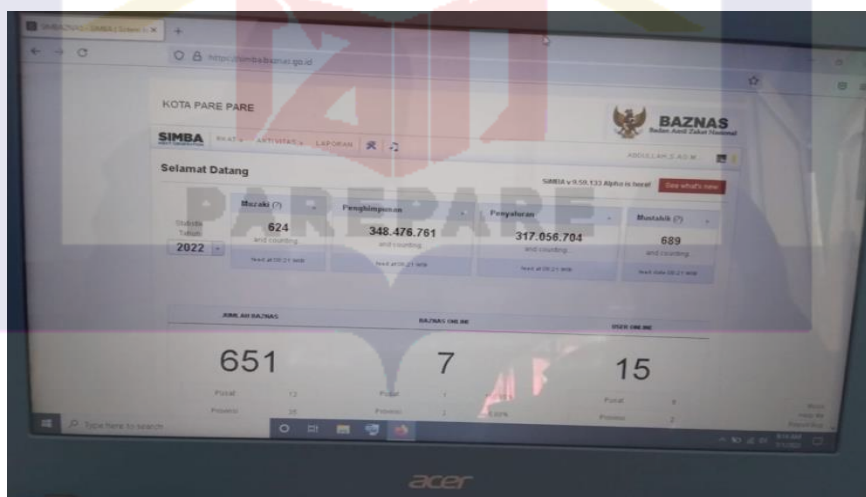
**PELATIHAN SIMBA PEGAWAI
BAZNAS PAREPARE**



Aplikasi SIMBA



Penginputan Nama-Nama *Muzakki* yang berzakat



Laporan keuangan yang diinput sesuai periode

PENCATATAN MANUAL BAZNAS

No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	MADNI	375.000		
2	HARYANTO SUPIAN	100.000		
3	AHMAD ANZAR	200.000		
4	MARYAMA	500.000		
5	ANDI ILHAM	850.000		
6	Dr. H. MURIMIN ALI	20.000.000		
7	Hary Suparja	108.150		
8	Meirani Kurniasih	35.000		
9	ST Rahmawati	150.000		
10	Hamdani Hesar, S.Ag	308.000		
11	Renny A Sari	5.000.000		
12	A. Azis		259.200	
13	Rahmawati (sumu)	2.000.000		
14	Hj. Rosmawati (sumu)	900.000		
15	Johana ISMAIL (sumu)	186.000		
16	AHMAD PENALI (sumu)	5.000.000		
17	H. Syarif Idris	285.000		
18	Ust. Al-Hafidh			
19	Jaffer NAJARI		250.000	
20	ketuaan Al. H. MUHAMMAD			
21	Deski	1.925.000		
22	Mahmud din	2.790.000		
23	Mappanru (sumu) BRI	5.000.000		
24	Fahimah Buduri (sulebar)	110.000		
25	Rosmah (su)	107.000		
26	Muh Ruzi	395.000		
27	Dr. Muliana	2.000.000		
28	Faisal	2.000.000		

No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	Kec. SOREANG	467.489	90.728	2.250.271
		996.309		
		799.816		
2	BAGUJIKI	788.056		
		839.774		2.217.115
		649.289		
3	BAGUJIKI BARAT	867.963	20.000	
		410.088	735.366	2.026.497
4	SITDAKO BKD	679.177	352.368	3.920.959
		461.083		
		878.694		
		733.577		
		715.414		
5	PERUMAHAN, PERUMAHAN, PERTANAHAN	474.001		882.260
		408.179		
6	DPP KB		887.496	
7	DINAS KESEHATAN	391.118	189.530	480.448
8	LINGK. HIDUP		816.283	
9	DISPORAPAR		106.790	



PEMANFAATAN INFORMASI BAZNAS

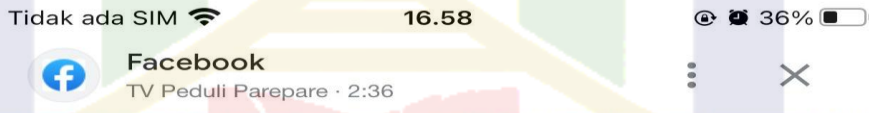


Baznas Parepare Salurkan Zakat Senilai Rp268 Juta, Wawali Ajak Masyarakat Terus Berzakat

Suaraya
 April 22, 2021



Sumber : Instagram BAZNAS Kota Parepare



BAZNAS PAREPARE SALURKAN ZAKAT 192 JUTA - TV Peduli...

Tonton

Diupload: 11 Apr 2022
 BAZNAS PAREPARE SALURKAN ZAKAT 192 JUTA

Sumber : Facebook BAZNAS Kota Parepare

BIOGRAFI PENULIS



Nabilah Asbah adalah Nama lengkap penulis. Lahir pada 26 Juni 2000 di Kota Parepare, Sulawesi Selatan Penulis anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak Muh Asbah dan Ibu Norma Tenro Memulai pendidikan awal di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Parepare selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 2 Petasia, Morowali Utara selesai pada tahun 2015, serta melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Petasia, Morowali Utara selesai pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih program Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi **“PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAZNAS KOTA PAREPARE”**. Tahun 2023.